

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DI KELAS III MIN  
MERDUATI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MIRNA YULIANTI  
NIM. 201121737**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2018 M / 1440 H**

**SKRIPSI**

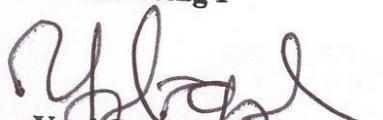
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

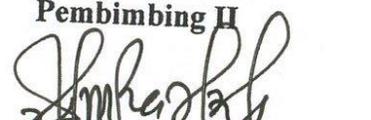
**Mirna Yulianti  
NIM. 201121737  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

  
**Yuni Setia Ningsih, M.Ag.**  
Nip.197906172003122002

**Pembimbing II**

  
**Zikra Hayati, M.Pd.**  
Nip.198410012015032005

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN  
PENGURANGAN DI KELAS III MIN MERDUATI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari/Tanggal :

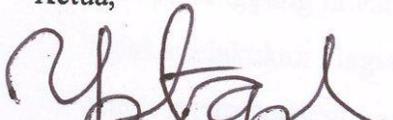
11 Februari 2017

Senin,

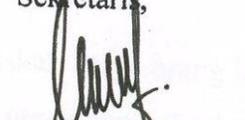
9 Rabiul awwal 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

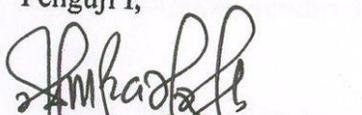
Ketua,

  
Yuni Setia Ningsih, M.Ag.  
NIP. 197906172003122002

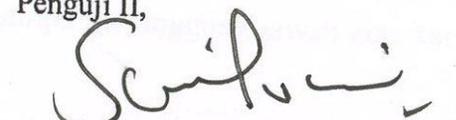
Sekretaris,

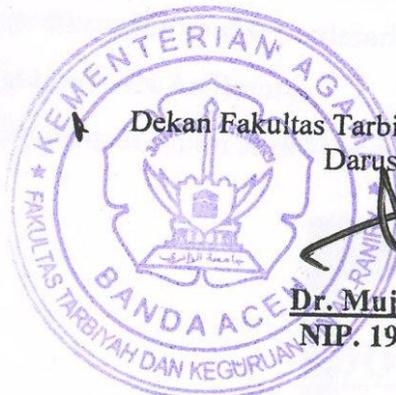
  
Ummahati S.Pd.I

Penguji I,

  
Zikra Hayati, M.Pd.  
NIP.198410012015032005

Penguji II,

  
Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd  
NIP.198811172015032008



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Yulianti

NIM : 201121737

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Di Kelas III MIN Merduati Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 September 2018



Yang Menyatakan

**Mirna Yulianti**  
NIM. 201121737

## ABSTRAK

Nama : Mirna Yulianti  
NIM : 201121737  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Judul : Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas III MIN Merduati Banda Aceh  
Tanggal sidang : Ruang Sidang 5  
Tebal Skripsi : 124 Lembar  
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, M.Ag  
Pembimbing II : Zikra Hayati, M.Pd.  
Kata Kunci : Metode Sociodrama dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Terpenuhinya keberhasilan siswa dalam belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru saat melakukan proses belajar mengajar, dan jika pembelajaran tidak diiringi dengan kegiatan yang sesuai dengan materi pelajaran maka siswa tidak semangat belajar dan malas memperhatikan penjelasan guru. Adapun pertanyaan penulis dalam skripsi ini adalah bagaimana aktivitas guru, bagaimana aktivitas siswa dan bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode sociodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas guru, untuk mengetahui aktivitas siswa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode sociodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data diantaranya dengan menggunakan tes dan observasi, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas III/b yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa dan 16 siswi di MIN Merduati Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dari katagori cukup dengan persentase 55,31% menjadi katagori baik dengan persentase 85,62%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode sociodrama pada konsep materi operasi hitung pada siklus I masih pada katagori cukup yaitu 61,11% dan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik 94,44%. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan metode sociodrama pada konsep materi operasi hitung pada siklus I masih pada katagori cukup yaitu 2,72 dan pada siklus II mengalami peningkatan 3,88 dengan kategori baik. Adapun hasil belajar siswa secara klasikal untuk materi operasi hitung dengan penggunaan metode sociodrama sudah tercapai dan mengalami peningkatan hasil belajarnya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan taufiq dah hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam keharibaan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas III MIN Merduati Banda Aceh”**, guna melengkapi beban kuliah dalam menyelesaikan program studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan UIN Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Rusli dan ibunda tercinta Agusina yang tak henti-hentinya mengiringi langkah penulis dengan doa dan dukungan baik materi maupun moral demi kesuksesan penulis terimakasih atas cinta yang tak pernah padam untuk ananda.
2. Bapak Dr. Mujiburahman, M.Ag selaku dekan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih M.Ag sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan hingga selesai.
4. Ibu Zikra Hayati M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan hingga selesai.

5. Kepala Program Studi (Prodi), staf pengajar jurusan S-I PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
6. Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh yang telah mendukung penelitian ini sehingga selesai dengan baik.
7. Ibu Kepala MIN Merduati Banda Aceh Ibu Hilmiyati S.Ag dan wali kelas IIIb Ibu Nurhayati S.Pd.I beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
8. Kepada suami tercinta terima kasih telah menyemangati dan mendukung penulis.
9. Untuk Best Friend Forever Khazinatul Asrar S.Pd.I, Salfayana Putri Arita S.Pd.I, Maisarah S.Pd.I, Irma Husna S.Pd.I, Djuwita S.Pd.I, Lina Muliana S.Pd.I, Rahma Yuliana dan semua teman-teman Angkatan 2011, dan juga untuk adik sepupu tersayang Putri Zainidar yang selalu ada waktu. Terima kasih telah mendukung penulis dengan semangat, kebersamaan selama beberapa tahun ini tidak akan pernah terlupakan, kalian sangat berarti bagi penulis.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun dari segi pengkajian. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah swt memberi balasan yang setimpal atas keikhlasan dari pihak yang telah membantu penulis.

Darussalam, 15 September 2018

Penulis

Mirna yulianti

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>LEMBARAN JUDUL</b>  |             |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>   |             |
| <b>PENGESAHAN SIDANG</b>   |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>  |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>viii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....  | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 6           |
| E. Definisi Operasional .....  | 8           |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>  | <b>13</b>   |
| A. Teori Belajar Konstruktivisme .....   | 13          |
| B. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD/MI.....   | 18          |
| 1. Materi Matematika di kelas III SD/MI.....   | 22          |
| 2. Materi Operasi Hitung yang Berkaitan dengan Uang. ....  | 23          |
| C. Metode Sosiodrama.....  | 27          |
| D. Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika ..... | 31          |
| E. Penelitian Relevan.....   | 33          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>36</b>   |
| A. Rancangan Penelitian.....   | 36          |
| B. Subjek Penelitian .....   | 40          |
| C. Instrument Penelitian .....   | 40          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....  | 41          |
| E. Teknis Analisis Data .....  | 42          |
| <br>   |             |
| <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>46</b>   |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....   | 46          |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....   | 46          |
| 2. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan .....   | 50          |
| 3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....  | 50          |
| 4. Deskripsi Hasil Penelitian.....   | 51          |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 71          |
| 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran .....   | 71          |
| 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....   | 73          |

|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| 3. Hasil Belajar Siswa.....   | 75        |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>  | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....           | 78        |
| B. Saran-Saran.....           | 79        |
| C. Kelebihan-Kekurangan ..... | 80        |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>2.1. Tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget.....</b>                      | <b>15</b> |
| <b>4.1. Sarana dan prasarana MIN Merduati Banda Aceh .....</b>                 | <b>47</b> |
| <b>4.2. Keadaan Siswa/Siswi MIN Merduati Banda Aceh .....</b>                  | <b>48</b> |
| <b>4.3. Data keadaan tenaga kependidikan MIN Merduati Banda Aceh</b>           | <b>48</b> |
| <b>4.4. Data guru/pegawai MIN Merduati Banda Aceh .....</b>                    | <b>48</b> |
| <b>4.5. Jadwal kegiatan penelitian .....</b>                                   | <b>51</b> |
| <b>4.6. Skor tes awal siswa.....</b>   | <b>51</b> |
| <b>4.7. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika Siklus I</b>   | <b>55</b> |
| <b>4.8. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Matematika siklus I</b>    | <b>56</b> |
| <b>4.9. Skor hasil belajar siswa siklus I.....</b>                             | <b>58</b> |
| <b>4.10. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus I</b>       | <b>60</b> |
| <b>4.11. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika Siklus II</b> | <b>63</b> |
| <b>4.12. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Matematika siklus II</b>  | <b>65</b> |
| <b>4.13. Skor hasil belajar siswa siklus II .....</b>                          | <b>67</b> |
| <b>4.14. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus II</b>      | <b>69</b> |
| <b>4.15. Skor tes akhir siswa .....</b>  | <b>70</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |           |
|---|-----------|
| <b>3.1. Siklus PTK .....</b>                                  | <b>37</b> |
| <b>4.1. Diagram aktivitas guru siklus I dan II.....</b>       | <b>73</b> |
| <b>4.2. Diagram aktivitas siswa siklus I dan II.....</b>      | <b>75</b> |
| <b>4.3. Diagram hasil belajar siswa siklus I dan II .....</b> | <b>77</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |            |     |
|--|------------|-----|
| 1. ....  | Surat      |     |
| Keputusan Pembimbing .....                                 |            | 81  |
| 2. ....  | Surat Izin |     |
| Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah .....         |            | 82  |
| 3. ....  | Surat      |     |
| Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah.....   |            | 83  |
| 4. ....  | Rencana    |     |
| Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan (RPP II) .....        |            | 84  |
| 5. ....  | Lembar     |     |
| Kerja Siswa (LKS ) untuk RPP I dan (LKS ) untuk RPP I..... |            | 90  |
| 6. ....  | Soal       |     |
| <i>Evaluasi</i> (Siklus I dan Siklus II) .....             |            | 92  |
| 7. ....  | Lembar     |     |
| Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II) .....   |            | 96  |
| 8. ....  | Lembar     |     |
| Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II) .....  |            | 103 |
| 9. ....  | Dokumenta  |     |
| si .....   |            | 109 |
| 10. ....   | Daftar     |     |
| Riwayat Hidup.....   |            | 111 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan bangsa terutama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran pendidikan yang paling utama adalah menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan intelektual sehingga terwujudnya manusia yang berilmu pengetahuan, beriman dan beramal saleh. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Peranan matematika sangat penting dalam menunjang pembangunan dibidang pendidikan. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang harus dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Disamping itu, matematika merupakan sarana penunjang untuk memahami berbagai ilmu lainnya seperti kimia, fisika, *fiqh*, *mawaris*, dan ilmu-ilmu lain yang dapat membantu siswa berfikir logis dan praktis dalam ilmu-ilmu sosial. Matematika juga dapat dipergunakan secara praktis untuk permasalahan sehari-hari. Russefendi mengatakan bahwa “mempelajari matematika dapat membentuk pribadi siswa yang mempunyai sifat kreatif, kritis dan berfikir logis, ilmiah, jujur, hemat,

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 9

disiplin, tekun, berprikemanusiaan, mempunyai sifat keadilan sosial, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolakan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Salah satu cara untuk merealisasikan suatu pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena melalui metode pesan pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, hal ini dapat menciptakan interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>3</sup> Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah *Metode Sosiodrama*.

---

<sup>2</sup>E. T. Russefendi, *Dasar-Dasar Kependidikan Modern*, (Bandung: Trasito, 1982), h. 16

<sup>3</sup>Nana sudjana, *Dasar-Dasar Poses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), h. 76

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Siswa dapat belajar banyak dan mempraktekkan langsung metode ini khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan yang berkaitan dengan uang.

Penjumlahan dan pengurangan yang berkaitan dengan uang merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas III SD/MI. Materi ini sangat penting karena merupakan konsep dasar dari matematika dan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, namun siswa masih sangat sulit untuk mendemonstrasikan dan menjumlahkan nilai uang dalam membeli barang yang jumlahnya banyak, anak akan merasa kesulitan. Sebagai contoh, Ani berbelanja kepasar, ia membeli telur Rp8.500,00 dan ikan Rp25.000,00, Ani membayar dengan 2 lembar uang dua puluh ribuan rupiah. Berapakah rupiah uang kembalian Ani? Dengan demikian, penulis menawarkan suatu metode yang merupakan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa terbiasa dan dapat memahami konsep perhitungan tersebut.

Hasil observasi awal, salah satu kelemahan pembelajaran Matematika di MIN Merduati Banda Aceh selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan menghafal materi dan sangat berpedoman dengan buku paket serta kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hanya beberapa orang guru di MIN Merduati Banda Aceh yang sudah menerapkan pembelajaran dengan metode yang menarik minat belajar siswa. Oleh sebab itu, kebanyakan siswa merasa bosan dan cenderung pasif, tidak percaya diri, kurangnya perhatian dan minat belajar serta mereka kurang motivasi dalam

belajar karena keadaan atau kondisi siswa dalam proses belajar tersebut. Hal ini mengakibatkan keaktifan siswa menurun. Sehingga dapat menghalangi siswa untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut dapat diatasi dengan membenahi dan meningkatkan profesional guru di antaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, menguasai materi yang diajarkan dengan baik, memiliki keterampilan dan teknik-teknik tertentu selama proses belajar mengajar matematika. Kenyataan menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah, untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan..<sup>4</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa perlu diupayakan sebuah rancangan pengajaran matematika yang dapat menanggulangi terjadinya kurangnya pemahaman siswa dan penguasaan konsep matematika. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah melalui penerapan metode sosiodrama, yaitu suatu metode yang mengarahkan siswa untuk bermain peran (sosiodrama) pada saat belajar mengajar berlangsung untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara melakukan perundingan, kemudian siswa dengan perannya itu harus mampu mengambil kesimpulan atau keputusan bersama. Dalam metode sosiodrama, dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Sosiodrama juga melatih siswa untuk berinisiatif dan lebih

---

<sup>4</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Edukatif Suatu Pendetan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 222.

keatif, dapat membina kekompakan dan juga dapat memperbaiki bahasa siswa sehingga mudah dipahami orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Merduati Banda Aceh dengan judul “Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas III MIN Merduati Banda Aceh”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dengan menggunakan metode sociodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan metode sociodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode sociodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas III MIN Merduati Banda Aceh ?

---

<sup>5</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 89.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
  - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.
  - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan metode dalam pembelajaran Matematika.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran Matematika dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran Matematika terhadap penerapan metode sosiodrama pada materi penjumlahan dan pengurangan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat mengembangkan wawasan tentang penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan batasan pengertian istilah yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

### **1. Penerapan Metode Sociodrama**

Penerapan artinya pemasangan, pengenalan, dan mempraktekkan.<sup>6</sup> Suatu hal sesuai dengan aturan, makna penerapan dalam penelitian ini adalah mempraktekkan penggunaan metode sociodrama pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.<sup>7</sup> Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran (Proses Belajar Mengajar), hal ini dilakukan guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara tersebutlah yang dimaksudkan sebagai metode mengajar di sekolah. Sehubungan dengan hal ini Winano Surachman seperti yang dikutip oleh Suryosubroto mengatakan, metode pengajaran adalah cara-cara

---

<sup>6</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Perpustakaan Amani. 2006), h. 536.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008), h. 7.

pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.<sup>8</sup>

Bermain Peran atau sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang biasanya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani.<sup>9</sup> Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan serta pengkreasian peristiwa-peristiwa yang diimajinasikan dengan cara memerankan tokoh hidup atau mati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran operasi hitung bilangan yaitu pada pokok bahasan operasi hitung yang berkaitan dengan uang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah penilaian yang dimaksudkan untuk melihat pencapaian, target pembelajaran, kemudian untuk menentukan seberapa jauh target

---

<sup>8</sup> Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), h. 149.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 199.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 160.

pembelajaran yang sudah dicapai yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan pembelajaran.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.<sup>13</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2005), h.292.

<sup>12</sup> Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 22.

<sup>13</sup> Sudjana, dkk, *Belajar Mengajar...*, h. 30.

<sup>14</sup>Dimiyati, Mudjiono dari situs <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>.

Menurut Oemarik Hamalik hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Purwanto hasil belajar adalah suatu yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam waktu tertentu.<sup>15</sup> Surahmad berpendapat hasil belajar adalah hasil di mana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaktif edukatif yang diperhatikan adalah perubahan tingkah laku.<sup>16</sup>

Menurut Chatarina, hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>17</sup> Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Secara keseluruhan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan digunakan oleh guru untuk menjadi ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan..

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesisikan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi

---

<sup>15</sup>Purwanto. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 22.

<sup>16</sup>Surahmad Winarno, *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*, (Jakarta: PT Kompas. 1997), h. 88.

<sup>17</sup>Chatarina Pancer, *Tubuh dan Bahasa*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), h. 4.

sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

### 3. Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Materi artinya suatu yang menjadi bahan (untuk disajikan, dipikirkan, dibicarakan, dan sebagainya).<sup>18</sup> Operasi adalah melakukan pekerjaan.<sup>19</sup> Hitung adalah perihal membilang, menjumlahkan, mengurangi, membagi, menambah, memperbanyak, mengalikan.<sup>20</sup> Uang merupakan alat untuk bertransaksi dalam kehidupan sehari hari seperti jual beli. Dalam skripsi ini penulis memilih kompetensi dasar tentang memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang.

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990 ), h. 566.

<sup>19</sup> W. J. S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 687.

<sup>20</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern Cetakan 1*, (Surabaya: “Amelia” Surabaya, 2002), h. 143.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori Belajar Konstruktivisme

Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivisme adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi. Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses yaitu pelajar secara aktif mengkonstruksi dan membangun gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang telah dimiliki dimasa lalu atau pada saat itu. Dengan kata lain, belajar melibatkan intruksi pengetahuan seseorang dari pengalamannya sendiri oleh dirinya sendiri. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.

Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan oleh setiap individu.

Adapun tujuan dari teori ini adalah:<sup>21</sup>

- a. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri penyelesaian masalahnya.

---

<sup>21</sup> Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 27

- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- e. Lebih menekankan pada proses belajar dan bagaimana belajar itu.

Beberapa teori belajar yang dipandang relevan dengan metode sosiodrama atau role playing adalah sebagai berikut:

### ***1. Teori Jean Piaget***

Piaget dikenal sebagai tokoh konstruktivis radikal, karena Piaget berpendapat bahwa kita hanya dapat mengetahui apa yang dibentuk/dikonstruksi oleh pikiran kita.<sup>22</sup> Jadi, pengetahuan tidak dapat ditransfer kepada penerima dengan pasif, tetapi penerima sendiri yang harus mengkonstruksinya.

Piaget mengemukakan pendapatnya tentang perubahan perkembangan natural pada anak yang bukan ditentukan oleh faktor genetik, tetapi hanya mempresentasikan cara berfikir anak yang menyeluruh. Menurut Piaget, anak secara konstan mengeksplor, memanipulasi lingkungan, dan membangun struktur baru yang lebih elaboratif. Namun Piaget juga mengkarakterisasi aktivitas anak-anak berdasarkan tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada semua organisme. Tendensi tersebut adalah asimilasi, akomodasi, dan organisasi.<sup>23</sup>

Asimilasi adalah proses kognitif, yakni seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Dalam lingkup intelektual, kita butuh mengasimilasi objek atau informasi kedalam struktur kognitif kita. Sebagai contoh, orang dewasa

---

<sup>22</sup> Rahmah Johar,dkk, *Pembelajaran Matematika SD 1*, (Banda Aceh: Kerjasama Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan IAIN Ar-Raniry, 2007), h.207.

<sup>23</sup> Ade Dwi Utami, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Modul PLPG Konsorsium Sertifikasi Guru, 2013), h. 425.

mengasimilasi informasi dengan membaca buku. Pada awalnya, seorang bayi mungkin mencoba mengasimilasi sebuah objek dengan menggenggamnya, mencoba meraihnya ke dalam skema genggamannya. Akomodasi berarti merubah struktur kita. Beberapa objek yang dapat kita lihat, belum tentu dengan struktur yang ada, sehingga kita harus melakukan akomodasi. Sebagai contoh, seorang bayi mendapati bahwa dia dapat menggenggam sebuah balok hanya dengan memindahkan sebuah rintangan. Untuk mencapai akomodasi demikian, bayi-bayi mulai membangun efisiensi dan elaborasi.

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka. Menurut Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif.<sup>24</sup> Empat tingkat perkembangan kognitif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget

| Tahap         | Perkiraan usia | Kemampuan utama  |
|---------------|----------------|--|
| 1. Sensomotor | Lahir-2 tahun  | Terbentuknya konsep<br>Terbentuknya<br>kepermanenan objek dan<br>perilaku reflektif ke |

<sup>24</sup>Robert E. Slavin, *Education Psycologi, Theori and Practise (Fourth Eddition, Massachusetts)*, (USAAllyn and Bacon Publixhers, 1997),h. 427.

|                    |                        |   |
|--------------------|------------------------|---|
|                    |                        | perilaku yang mengarah kepada tujuan.   |
| 2. Praoperasional  | 2- 7 tahun             | Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Pemikiran masih egosentris dan sentris.                            |
| 3. Operasi Konkrit | 7- 11 tahun            | Perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis. Pemikiran tidak lagi desentris, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan. |
| 4. Operasi Formal  | 11 tahun sampai dewasa | Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.                   |

Berkaitan dengan hal ini, pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang sejalan dengan pandangan Piaget. Metode sosiodrama yang dikembangkan dengan berlandaskan pada filsafat konstruktivis, memandang pengetahuan dalam matematika bukanlah sesuatu yang sudah jadi dan siap diberikan kepada siswa, namun sebagai hasil konstruksi siswa yang sedang belajar. Karena itu, dalam pembelajaran ini siswa merupakan pusat dari proses pembelajaran itu sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

## **2. Teori Vygotsky**

Vygotsky dikenal sebagai tokoh konstruktivis modern menyatakan bahwa idenya tentang pembentukan pengetahuan tidak berbeda dengan ide Piaget, tetapi dia lebih menekankan akan adanya pengaruh interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Vygotsky berpendapat bahwa proses pembentukan dan pengembangan pengetahuan anak tidak terlepas dari faktor interaksinya. Melalui interaksi dengan teman dan lingkungannya, seorang anak akan terbantu perkembangan intelektualnya.<sup>25</sup>

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Dengan demikian tampak bahwa proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama sejalan dengan Vygotsky yang memberi tekanan pada pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan intelektual anak.

---

<sup>25</sup>Ibrahim, M dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000), h. 4.

Berdasarkan penjeian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar menurut teori konstruktivisme adalah pengalaman yang langsung di terapkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat lebih cepat menangkap materi yang dipelajari, karena hal ini sudah pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD/MI**

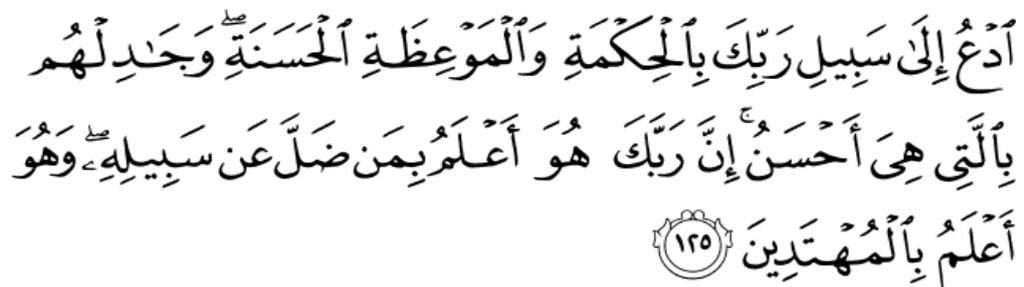
Proses pembelajaran mengandung unsur belajar dan mengajar. Belajar merupakan aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif, nilai sikap, dan perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan membekas.<sup>26</sup> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran disini berarti sebagai suatu upaya yang memungkinkan siswa belajar. Pembelajaran dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari dari pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang memungkinkan siswa dapat belajar. Hubungannya dengan pelajaran matematika, Niscon mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi (membangun) konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali. Dengan demikian pembelajaran

---

<sup>26</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), h. 36.

matematika dapat didefinisikan sebagai suatu proses membangun pemahaman siswa terhadap materi matematika.<sup>27</sup> Konsep matematika di MI merupakan konsep yang dipelajari dan mendorong siswa belajar sepanjang hayat serta mewujudkan masyarakat belajar, seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahlu ayat 125 sebagai berikut :



Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahlu. 125)<sup>28</sup>

Pengajaran sebagai salah satu desain untuk mencapai tujuan pendidikan yang selalu berubah. Oleh karena itu perlu bimbingan yang terus menerus baik mengenai dasar, kerangka, maupun hal-hal praktis yang menunjang pelaksanaan suatu pengajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, semua komponen yang ada didalamnya harus terorganisir sedemikian rupa sehingga antara komponen-komponen tersebut dapat bekerjasama dengan harmonis untuk mengembangkan suatu sistem intruksional, guru tidak boleh hanya memperhatikan salah satu komponen saja tanpa memperhatikan bahwa pelajaran Matematika tersebut

<sup>27</sup>Hudojo, Herman. *Mengajar Belajar Matematik*(Jakarta: LPTK depdikbud,1988), h.3.

<sup>28</sup>Al-Quran,*Surah An-Nahlu*, ayat 125.

mempunyai tujuan pengajaran yang disebut dengan tujuan kurikulum mata pelajaran matematika.

Berikut ini menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Matematika.

Andi Hakim Nasution berpendapat, tujuan mempelajari matematika adalah untuk:

- a. Dapat menggunakan matematika untuk mengetahui gejala-gejala alam.
- b. Dapat mempergunakan metode matematika untuk perhitungan dan penafsiran, sewaktu mengambil keputusan yang menyangkut pilihan tindakan untuk menjalani kehidupan masa depan.
- c. Dapat memahami pentingnya matematika sebagai sains untuk mengembangkan kebudayaan bangsa.
- d. Dapat menggunakan matematika setelah ia memasuki lapangan kerja untuk membantunya menghasilkan kerja, jasa atau benda yang sebaik-baiknya, dapat menyampaikan ide-ide yang bersifat matematika secara benar, tepat dan jelas kepada orang lain.<sup>29</sup>

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu:<sup>30</sup>

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari dalam pemecahan masalah.

---

<sup>29</sup>Andi Hakim Nasution, *Beberapa Tujuan Mempelajari Matematika*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1997), h. 10.

<sup>30</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Silabus Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 388.

Tujuan umum pendidikan matematika antara lain adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan dan tujuan khusus matematika SD yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, kita dapat melihat bahwa matematika memegang peranan sangat penting. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat berhitung, dapat menghitung berat dan isi, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu, agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, membantu memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya.

Sejalan dengan kemajuan zaman, tentunya pengetahuan semakin berkembang. Untuk keperluan ini tentunya perlu belajar matematika terlebih dahulu karena matematika memegang peranan yang sangat penting bagi

perkembangan teknologi itu sendiri. Tanpa bantuan matematika tidak mungkin terjadi perkembangan teknologi seperti sekarang ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bukan hanya terjadi proses belajar saja, tapi juga terjadi proses mengajar. Pembelajaran matematika bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan atau memindahkan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dimiliki seseorang kepada orang lain, akan tetapi proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Berikut ini penjabaran materi Matematika di kelas III dan materi operasi hitung yang berkaitan dengan uang

### **1. Materi Matematika di Kelas III SD/MI**

Kelas III MI semester I materi yang diajarkan kepada siswa terdiri dari:

- a. Bilangan (Operasi hitung bilangan sampai 3 angka)
  - Menentukan letak bilangan pada garis bilangan
  - Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka
  - Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka
  - Melakukan operasi hitung campuran
  - Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang
- b. Geometri dan Pengukuran (Pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah)
  - Memilih alat ukur yang sesuai dengan fungsinya (meter, timbangan atau jam)

- Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah
  
- Mengetahui hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang dan satuan berat.

Kelas III MI semester II materi yang diajarkan kepada siswa terdiri dari:

- a. Bilangan (Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah).
  - Mengetahui pecahan sederhana
  - Membandingkan pecahan sederhana
  - Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana
- b. Geometri dan Pengukuran (Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana. Dan menghitung keliling, luas, persegi dan persegi panjang, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

## **2. Materi Operasi Hitung yang Berkaitan dengan Uang**

Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian adalah konsep operasi hitung yang harus dipahami siswa di sekolah dasar, apalagi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu uang. Berikut ini penjabaran tentang konsep uang dalam kehidupan sehari-hari.

## Mengenal berbagai nilai mata uang rupiah

### a) Uang Logam

|   |  |
|---|--|
|  <p>1 keping uang lima puluh rupiah.<br/>         Nilainya 50 rupiah.<br/>         Ditulis Rp50,00</p>     |  <p>1 keping uang seratus rupiah.<br/>         Nilainya 100 rupiah.<br/>         Ditulis Rp100,00</p>     |
|  <p>1 keping uang dua ratus rupiah.<br/>         Nilainya 200 rupiah.<br/>         Ditulis Rp200,00</p>   |  <p>1 keping uang lima ratus rupiah.<br/>         Nilainya 500 rupiah.<br/>         Ditulis Rp500,00</p> |
|  <p>1 keping uang seribu rupiah.<br/>         Nilainya 1.000 rupiah.<br/>         Ditulis Rp1.000,00</p> |  |

## b) Uang kertas

|   |   |
|---|---|
|  <p>1 lembar uang seribu rupiah<br/>Nilainya ditulis Rp1.000,00</p>            |  <p>1 lembar uang dua ribu rupiah<br/>Nilainya ditulis Rp2.000,00</p>           |
|  <p>1 lembar uang lima ribu rupiah<br/>Nilainya ditulis Rp5.000,00</p>        |  <p>1 lembar uang sepuluh ribu rupiah<br/>Nilainya ditulis Rp10.000,00</p>     |
|  <p>1 lembar uang dua puluh ribu rupiah<br/>Nilainya ditulis Rp20.000,00</p> |  <p>1 lembar uang lima puluh ribu rupiah<br/>Nilainya ditulis Rp50.000,00</p> |
|  <p>1 lembar uang seratus ribu rupiah<br/>Nilainya ditulis Rp100.000,00</p>  |   |

**b. Bentuk – bentuk Soal**

a) Soal A

1) 2 lembar mata uang lima ribu rupiah

$$= 2 \times \text{Rp}5.000,00$$

$$= \text{Rp}10.000,00$$

2) 4 lembar uang sepuluh ribuan rupiah + 3 lembar uang lima ribuan rupiah

$$= (4 \times \text{Rp}10.000,00) + (3 \times \text{Rp}5.000,00)$$

$$= \text{Rp}40.000,00 + \text{Rp}15.000,00$$

$$= \text{Rp}55.000,00$$

b) Soal Cerita yang Berkaitan dengan Uang

Ibu berbelanja ke pasar. Ia membeli telur Rp12.000,00 dan ikan Rp25.000,00.

Ibu membayar dengan satu lembar uang lima puluh ribuan rupiah. Berapa rupiah uang kembalian ibu?

Jawab :

Membeli telur : Rp12.000,00

Membeli ikan : Rp25.000,00

Satu lembar uang lima puluh ribuan rupiah : Rp50.000,00

Uang kembalian :  $\text{Rp}50.000,00 - (\text{Rp}12.000,00 + \text{Rp}25.000,00)$

Kalimat Matematikanya:

$$\text{Rp}50.000,00 - (\text{Rp}12.000,00 + \text{Rp}25.000,00) =$$

$$= \text{Rp}50.000,00 - (\text{Rp}12.000,00 + \text{Rp}25.000,00)$$

$$= \text{Rp}50.000,00 - \text{Rp}37.000,00 = \text{Rp}13.000,00$$

Jadi, uang kembalian ibu adalah Rp13.000,00

### C. Metode Sosiodrama

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Hakikat metode mengajar matematika adalah cara yang teratur yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>31</sup>

Metode mengajar berbeda dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan meliputi: menguraikan, memberi contoh dan latihan suatu materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam metode pembelajaran digunakan beberapa metode mengajar. Sedangkan mengajar ada di dalam salah satu komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP. Berdasarkan pada bermacam-macam perilaku siswa dengan segala keterbatasan dan keunggulannya maka cara seorang pendidik menyampaikan pengetahuan matematika kepada siswa dapat merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kedudukan metode mengajar tidak kalah pentingnya dengan komponen lain dari pembelajaran

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), h. 158.

matematika seperti pendekatan pembelajaran matematika. Metode mengajar matematika yang alternatif, tepat pemilihannya dengan pokok pembahasan matematika tertentu akan meningkatkan daya serap siswa dalam belajar matematika. Metode mengajar yang digunakan pendidik membawa siswa kepada bagaimana memahami konsep matematika. Kepentingan metode di sini akan membawa siswa kepada pengembangan kemampuan dan potensi rasional/nalar dalam dirinya.<sup>32</sup>

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.<sup>33</sup> Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramalisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama antara lain:<sup>34</sup>

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab

---

<sup>32</sup>M. Ali Hamzah, Muslisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematik*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 257.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), h. 160.

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 160.

- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* atau Sosiodrama adalah sebagai berikut:

a. Persiapan dan Intruksi

1. Guru memiliki situasi atau dilema bermain peran. Situasi-situasi yang dipilih harus menjadi “Sosiodrama” yang menitik beratkan pada jenis peran, masalah dan situasi familier, serta pentingnya bagi siswa
2. Sebelum pelaksanaan bermain peran, siswa harus mengikuti latihan pemanasan, latihan-latihan ini diikuti oleh semua siswa, baik sebagai partisipasi aktif maupun sebagai pengamat aktif.
3. Guru memberikan intruksi khusus kepada peserta bermain peran setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada keseluruhan kelas.
4. Guru memberikan peran-peran yang akan dimainkan serta memberikan intruksi-intruksi yang bertalian dengan masing-masing peran kepada para *audience*.

b. Tindakan Dramatik dan Diskusi

1. Para aktor terus melakukan perannya sepanjang situasi bermain peran, sedangkan para *audience* berpartisipasi dalam penugasan awal kepada pemeran.
2. Bermain peran harus berhenti pada titik penting atau apabila terdapat tingkah laku tertentu yang menuntut dihentikannya permainan tersebut.
3. Keseluruhan kelas selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran.

c. Evaluasi Bermain Peran

1. Siswa memberikan keterangan, baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai dalam bermain peran
2. Guru menilai efektivitas dan keberhasilan bermain peran.
3. Guru membuat permainan peran yang telah dilaksanakan dan telah dinilai tersebut dalam sebuah jurnal sekolah (kalau ada), atau pada buku catatan guru.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 215

Metode sosiodrama selain mempunyai beberapa kelebihan, juga mempunyai beberapa kelemahan, sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Sosiodrama

1. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
4. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

b. Kelemahan Metode Sosiodrama

1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif.
2. Banyak memakan waktu, baik memakan waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
4. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode sosiodrama adalah metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan

---

<sup>36</sup>Saiful Bahri Dajamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88.

serta pengkreasian peristiwa-peristiwa yang diimajinasikan dengan cara memerankan tokoh hidup atau mati. Sosiodrama juga melatih siswa untuk berinisiatif dan lebih kreatif, dapat membina kekompakan dan juga dapat memperbaiki bahasa siswa sehingga mudah dipahami orang lain

#### **D. Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika**

Dalam pembelajaran diharapkan para guru dan para siswa memperoleh penghayatan nilai-nilai dan perasaan-perasaan. Dengan bermain peran diharapkan siswa terampil atau menghayati dan berperan dalam figure khayalan dan figure sesungguhnya dalam berbagai situasi. Dalam metode sosiodrama dapat melibatkan aspek-aspek kognitif dan efektif atas dasar tokoh yang mereka perankan. Dalam melaksanakan teknik ini agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkah berikut,

1. Guru harus menerapkan kepada siswa untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual yang ada di masyarakat, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pecahan masalah sesuai dengan perannya dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
2. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat siswa. Ia mampu menjelaskan dengan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.

3. Harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama agar siswa memahami peristiwanya.
4. Bila ada kesediaan sukarela dan siswa untuk berperan harap ditanggapi, tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tetap untuk perannya itu.
5. Bila tidak ditunjuk siswa yang memiliki keterampilan, kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperoleh itu.
6. Menjelaskan pada pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog. Siswa yang tidak ikut harus menjadi penonton yang aktif di samping mendengar dan melihat mereka harus bisa memberikan saran dan kritikan pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
7. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru menimbulkan kalimat pertama dalam dialog. Setelah sosiodrama itu dalam klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula jika sedang menemui jalan buntu.
8. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab atau membuat karangan berbentuk sandiwara.

## E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan tentang pembelajaran Matematika menggunakan metode sosiodrama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani yang berjudul “Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Soal Cerita pada Siswa Kelas 1 SDN Ujung VI No 31 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, pada masing-masing siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I 51%, nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 83%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan metode bermain peran dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan bentuk soal cerita dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas I SDN Ujung VI No 31 Surabaya.<sup>37</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Metode *Role Playing* di MIN Tungkop Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>37</sup> Sulistyani, *Penggunaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan bentuk soal cerita pada siswa kelas 1 SDN Ujung VI No 31 Surabaya, diakses pada tanggal 9 juli 2015*(skripsi 2013) dari situs <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/tag/2130/matematika>.

rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I 54,17%, siklus II 70,83%, siklus III meningkat menjadi 91,67%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *role playing* dalam mata pelajaran matematika materi perkalian dapat meningkatkan pemahaman siswa MIN Tungkop Aceh Besar.<sup>38</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasrah Yetty yang berjudul “Penerapan Strategi *Role Playing* pada Materi Deret Aritmatika untuk Siswa Kelas IX MTs 1 Samahani tahun pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penanalisis data. Berdasarkan kajian dan hasil analisis data dalam penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan dengan menerapkan strategi *role playing* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi deret aritmatika. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai ulangan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan strategi *role playing* dengan hasil *test* setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan nilai ulangan siswa dan nilai hasil *test* diperoleh  $t_{hitung} = 2,45$

---

<sup>38</sup>Nurjannah, *Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Metode Role Playing di MIN Tungkop Aceh Besar, Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2013.

dan harga  $t_{\text{tabel}} = 1,70$ . Hal ini berarti  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga  $H_a$  dapat diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang sama-sama menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran Matematika, walaupun materi yang digunakan tidak sama.

---

<sup>39</sup>Hasrah Yetty, *Penerapan Strategi Role Playing pada Materi Deret Aritmatika (untuk siswa kelas IX MTs 1 Samahani tahun pelajaran 2009/2010)*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2010.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Masbur Muslich, Kerlinger mengatakan bahwa: Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya.<sup>41</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebab peneliti terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional.<sup>42</sup> PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Inti dari PTK ini adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari adanya komunikasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan materi dengan sumber yang digunakan. Menurut *Cresswell*, penelitian

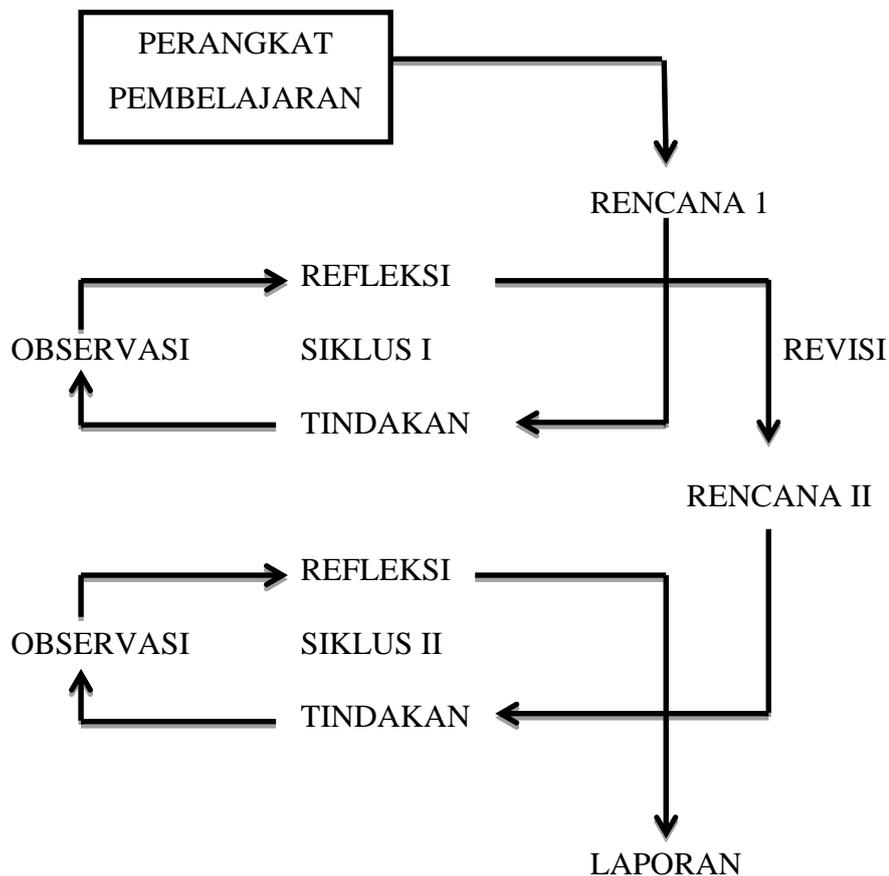
---

<sup>41</sup> Masbur Muslich, *Melaksanakan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 144.

<sup>42</sup> Suryanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), h. 4.

tindakan menggunakan pengumpulan data berdasarkan kuantitatif atau kualitatif atau kedua-duanya. Jenis penelitian tindakan adalah prosedur sistematis yang dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang terlihat di dalam bidang pendidikan yang berguna untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan.<sup>43</sup>

Siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti gambar berikut:



<sup>43</sup> John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (University of Nebraska-Lincoln: Pearson Merrill Prentice Hall, 2008), h. 597.

Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).<sup>44</sup>

Penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang hingga pada akhir menghasilkan beberapa tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Suharsimi Arikunto menjelaskan keempat tahap tersebut, yaitu:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Oleh sebab itu perlu adanya kolaborasi antara pelaksana tindakan dengan pengamat tindakan. Adapun yang menjadi pelaksana tindakan ini adalah guru matematika yang mengajar di kelas tersebut. Hal ini disebabkan untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian. Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), h. 27.

<sup>45</sup>Suwarsih, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian KIP 1994), h. 19.

Adapun tahap penyusunan rencana yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan materi yang diajarkan
2. Menyusun RPP
3. Menyusun alat evaluasi atau tes
4. Menggunakan instrument PTK
5. Menyiapkan materi pembelajaran

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini pelaksanaan yang dirancang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan langsung ke sekolah mengobservasi kondisi lapangan yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas dan disekitar proses belajar mengajar.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru matematika, Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan saat proses tindakan dilaksanakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses tindakan yang dilakukan oleh pelaksanatindakan yaitu peneliti sendiri. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### **d. Perenungan (*Reflection*)**

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Antara guru pengamat dengan guru pelaksana (peneliti) melakukan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi apa-apa saja yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan benda variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.<sup>46</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III/b MIN Merduati Banda Aceh tahun ajaran 2015-2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yaitu selalu terbuka untuk melakukan penelitian. Dari empat kelas paralel yang ditetapkan berdasarkan diskusi dengan guru kelas. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 32 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti.

### **C. Instrument Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian.

---

<sup>46</sup>Arikunto, Suharni, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: Rieneka cipta, 2005), h. 88

Berikut ini merupakan uraian macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru. Lembar pengamatan aktivitas siswa berguna untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama, sedangkan lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Penataan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat jenis gejala yang diamati.

2. Soal Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa diberi tes akhir. Soal-soal tes yang diberikan kepada siswa berbentuk objektif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik-teknik pengumpulan data penelitian yang dapat penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa diberikan kepada pengamat yaitu guru bidang studi matematika dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di kelas. Observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa selama pembelajaran.

## 2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa akibat adanya perlakuan dan tingkat ketuntasan belajarnya. Tes diberikan kepada siswa yaitu tes akhir pembahasan materi yang diberikan setelah selesai/tuntasnya pelaksanaan KBM. Tes bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar mereka.

## **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu keefektifan aktivitas guru dan siswa, pengelolaan pembelajaran, hasil belajar dan respon dari siswa. Data yang diperoleh dari observasi diolah dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan cara mengungkapkan dan menguraikan masalah sesuai dengan fakta terbaru yang ditemui di lapangan. Setelah semua data penelitian dikumpulkan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

### a. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  Kurang baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  Cukup

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  Baik

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$  Sangat baik.<sup>47</sup>

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

Kemampuan yang diharapkan dari guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik

### b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran langsung dianalisis dengan menggunakan persentase, yaitu:

$$P = \frac{\text{rata-rata frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{rata-rata frekuensi}} \times 100\%$$

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP dengan batas toleransi 5%.<sup>48</sup> Penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan

<sup>47</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 169.

<sup>48</sup> Nurjannah, *Efektifitas Pembelajaran Quantum Teaching pada Materi Pokok Bahasan Bilangan Bulat di SMP N 6 Banda Aceh, Skripsi*, (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2006), h. 21

pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

### c. Analisis Tes Hasil Belajar

Ketuntasan belajar seorang siswa dikatakan tuntas jika memiliki daya serap paling sedikit 70%. Ketuntasan hasil belajar siswa tersebut diolah dengan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode sosiodrama dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu dan klasikal. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP) terdapat adanya Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). KKM berfungsi sebagai standar terendah yang berkaitan dengan nilai siswa dalam suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran yang harus dapat dicapai agar siswa tersebut dapat naik kelas atau dinyatakan telah menguasai kompetensi yang diajarkan. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai jawaban hasil belajar siswa yang benar mencapai 70% atau melebihi yang telah ditentukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN Merduati Banda Aceh yang terletak di jalan T. Hasyim Banda Aceh No. 19 Kampung Mulia Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam tingkat dasar ini dulunya berada di kelurahan Merduati Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Diresmikan pada tahun 1957 dengan kepala Madrasah pertama Bapak Ismail Arsyad, dari tahun 1957 sampai sekarang, madrasah ini sudah dipimpin oleh 12 orang (4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan), dan sekolah tersebut saat ini dipimpin oleh Ibu Hilmiati, S. Ag, MA.

Min Merduati merupakan salah satu sekolah madrasah di kota Banda Aceh yang mengalami musibah gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004 silam, musibah itu tidak hanya menghancurkan bangunan madrasah ini juga kehilangan 9 orang guru dan ratusan siswanya. Pasca tsunami MIN merduati ini mendapat bantuan madrasah baru dari Negara Australia. Sekarang Madrasah ini mempunyai fasilitas yang terdiri dari 10 ruang belajar, musolla dan kantor dewan Guru dan masih banyak fasilitas-fasilitas lainnya.

##### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah terutama dalam pembelajaran Matematika. Lengkap tidaknya

fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Peningkatan pengajaran pada MIN Merduati Banda Aceh terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN Merduati Banda Aceh**

| No | Nama Fasilitas        | Jumlah | Kondisi |
|----|-----------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kepala Sekolah  | 1      | Baik    |
| 2  | Ruang Guru            | 1      | Baik    |
| 3  | Ruang Tata Usaha      | 1      | Baik    |
| 4  | Ruang Belajar         | 10     | Baik    |
| 5  | Ruang UKS             | 1      | Baik    |
| 6  | Perpustakaan          | 1      | Baik    |
| 7  | Aula                  | 1      | Baik    |
| 8  | Ruang Olah Raga       | 1      | Baik    |
| 9  | Balai Balai Pengajian | 6      | Baik    |
| 10 | Gudang                | 4      | Baik    |
| 11 | Kamar Mandi/WC Murid  | 5      | Baik    |
| 12 | Kamar Mandi/WC Guru   | 1      | Baik    |

*Sumber: Dokumentasi MIN Merduati Banda Aceh 2016-2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana pengajaran untuk mata pelajaran Matematika yang terdapat di MIN Merduati memang belum sempurna, hal ini terlihat ruang belajar yang belum tercukupi, walaupun sedang dalam pembangunan. Walaupun demikian, MIN Merduati Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen.

#### **b. Keadaan Siswa**

Jumlah keseluruhan siswa adalah 539 yang terdiri dari 263 laki-laki dan 276 perempuan. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.2 jumlah siswa keseluruhannya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa/Siswi MIN Merduati Banda Aceh 2016/2017**

| No | Kelas         | Laki-laki  | Perempuan  | Jumlah     |
|----|---------------|------------|------------|------------|
| 1. | I             | 38         | 41         | 79         |
| 2. | II            | 35         | 45         | 80         |
| 3. | III           | 60         | 70         | 99         |
| 4. | IV            | 65         | 66         | 131        |
| 5. | V             | 36         | 48         | 84         |
| 6  | VI            | 29         | 37         | 66         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>263</b> | <b>276</b> | <b>539</b> |

Sumber : *Dokumentasi MIN Merduati Banda Aceh 2016/2017*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN Merduati Banda Aceh sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas III untuk dijadikan subjek penelitian.

#### c. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga guru yang berada di MIN Merduati berjumlah 37 orang, yang terdiri dari 23 orang guru tetap dan 9 orang guru tidak tetap, pegawai tetap 3 orang dan pegawai tidak tetap 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Keadaan Tenaga Kependidikan MIN Merduati Banda Aceh**

| No | Jabatan             | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1  | Guru Tetap          | 23     |
| 2  | Guru Tidak Tetap    | 9      |
| 3  | Pegawai tetap       | 3      |
| 4  | Pegawai tidak tetap | 2      |

Sumber: *MIN Merduati Banda Aceh 2016*

**Tabel 4.4 Data Guru/Pegawai MIN Merduati Banda Aceh**

| No | Nama guru           | Jabatan              |
|----|---------------------|----------------------|
| 1  | Hilmiyati, S.Ag. MA | Kepala sekolah       |
| 2  | Nuraliya S.Pd. I    | Wakil kepala sekolah |
| 3  | Nursinah            | Kurikulum            |

|    |                         |                   |
|----|-------------------------|-------------------|
| 4  | Dahrina M.MA            | IPA               |
| 5  | Cut Sarina S.Pd.I       | Wali Kelas        |
| 6  | Shaumiati S.Ag          | Wali Kelas        |
| 7  | AS Dewi S.Pd.I          | Guru Bidang Studi |
| 8  | Annisah S.Pd.I          | IPA               |
| 9  | Nurhayati S.Pd.I        | Wali Kelas        |
| 10 | Siti Nurjannah S.Pd.I   | Wali Kelas        |
| 11 | Syarifah Rosnita S.Pd.I | Guru Bidang Studi |
| 12 | Aisyah S.Pd.I           | IPA               |
| 13 | Murni Thaib S.Pd.I      | Wali Kelas        |
| 14 | Fauzah                  | Perpustakaan      |
| 15 | Maini S.Pd..I           | Wali Kelas        |
| 16 | Mubarik S.Pd.I          | Wali Kelas        |
| 17 | Rini Afrina S.Si        | Wali Kelas        |
| 18 | SY Rosnita S.Pd.I       | Guru Bidang Studi |
| 29 | Zamzami                 | Guru Bidang Studi |
| 20 | Yusma A.Ma              | Wali Kelas        |
| 21 | Ihksan                  | Guru Bidang Studi |
| 22 | Yunaini Khasanah        | Wali Kelas        |
| 23 | Suriati                 | Asistensi         |
| 24 | Wirdah Hanum S.Pd       | Guru Bidang Studi |
| 25 | Fitriana S.Pd           | Perpustakaan      |
| 26 | Ainol Mardhiah S.Pd     | Wali Kelas        |
| 27 | Darniati S.Pd           | Wali Kelas        |
| 28 | Ainol Mrdhiah S.Pd.I    | Wali Kelas        |
| 29 | Miswar S.Pd.I           | Asistensi         |
| 30 | Iskandar                | Guru Bidang Studi |
| 31 | Muhammad juanda         | Asistensi         |
| 32 | Mislina SE              | Guru Bidang Studi |
| 33 | Rezania S.Pd.I          | Wali Kelas        |
| 34 | Rosnita S.Pd.I          | Asistensi         |
| 35 | Ipa Mutia S.Ag          | Guru Bidang Studi |
| 36 | Zamzami S.Ag            | Wali Kelas        |

|    |                   |                   |
|----|-------------------|-------------------|
| 37 | Rahmad Nanda A.Md | Guru bidang studi |
|----|-------------------|-------------------|

*Sumber: Dokumentasi MIN Merduati Banda Aceh 2016/2017*

Berdasarkan tabel diatas, kelas I sampai kelas III guru mengajarkan masing-masing kelas dengan menggunakan kurikulum tematik. Adapun kelas yang peneliti ambil untuk tempat penelitian adalah kelas III/b, guru kelas yang didampingi langsung oleh Ibu Nurhayati S.Pd.I.

## **2. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat jadwal penelitian serta melakukan Observasi langsung ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru tentang kelas yang akan diteliti. subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas III/b di MIN Merduati Banda Aceh yang terdiri dari 32 orang siswa. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, soal tes awal, soal tes akhir, evaluasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa (LKS).

## **3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN Merduati kelas III/b pada tanggal 5 Januari 2016 dan tanggal 8 Januari 2016. Proses pembelajaran yang digunakan adalah metode sosiodramapada materi operasi hitung yang berkaitan dengan uang.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sebanyak dua siklus tindakan, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi Dan Refleksi. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat, yaitu Maisarah yang merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry prodi PGMI yang

membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat lain lainnya adalah ibu Nurhayati S.Pd.I. yang merupakan guru kelas III/b di MIN Merduati Banda Aceh yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Hari/Tanggal            | Jam Pelajaran | Waktu (Menit) | Kegiatan                           |
|----|-------------------------|---------------|---------------|------------------------------------|
| 1  | Selasa / 5 Januari 2016 | I             | 35            | Tes Awal                           |
| 2  | Rabu / 6 Januari 2016   | II dan III    | 70            | Siklus I (mengajar dan observasi)  |
| 3  | Jum'at / 8 Januari 2016 | I dan II      | 70            | Siklus II (mengajar dan observasi) |
| 4  | Jum'at / 8 Januari 2016 | III           | 35            | Tes Akhir                          |

*Sumber: Jadwal Penelitian.*

#### 4. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti hanya memberikan tes awal kepada siswa. Tes awal dilakukan pada tanggal 5 Januari 2016 jam pelajaran pertama. Adapun skor hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Awal Siswa**

| No | Nama Siswa             | Nilai Tes | Keterangan   |
|----|------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Muhammad Abral         | 20        | Belum tuntas |
| 2. | Alif Akbar             | 30        | Belum Tuntas |
| 3. | Cantika Indah Lutfiana | 40        | Belum Tuntas |
| 4. | Maulidia Sasa          | 60        | Belum tuntas |
| 5. | Siti Arikahta          | 70        | Tuntas       |
| 6. | Zikri Mulya            | 40        | BelumTuntas  |
| 7. | Fitri Kairani          | 20        | Belum Tuntas |
| 8. | Riski Wahyudi          | 30        | Belum Tuntas |

|                   |                          |                |              |
|-------------------|--------------------------|----------------|--------------|
| 9.                | Muhammad Ajir            | 40             | Belum tuntas |
| 10.               | Andina Yasmin            | 70             | Tuntas       |
| 11.               | Nurul Maulidia           | 60             | Belum Tuntas |
| 12.               | Cut Rizka Yunidar        | 50             | Belum Tuntas |
| 13.               | Syarifah                 | 40             | Belum Tuntas |
| 14.               | M.Triafaroq Ash-Siddiqi  | 20             | Belum Tuntas |
| 15.               | Cut Kaisya Albaed        | 70             | Tuntas       |
| 16.               | Kaila Fatin              | 40             | Belum Tuntas |
| 17.               | Nabila Salsabila         | 20             | Belum Tuntas |
| 18.               | Tursina Nur Amalia       | 60             | Belum Tuntas |
| 19.               | Zakiah                   | 40             | Belum Tuntas |
| 20.               | Uswatun Fikriah          | 70             | Tuntas       |
| 21.               | Iklima Alfazah           | 40             | Belum Tuntas |
| 22.               | Almazani                 | 50             | Belum Tuntas |
| 23.               | Daffa Asyika             | 60             | Belum Tuntas |
| 24.               | Muhammad Rasya<br>Ayyuda | 30             | Belum Tuntas |
| 25.               | Zaki Al-Haziky           | 40             | Belum tuntas |
| 26.               | Salman                   | 80             | Tuntas       |
| 27.               | A. Likul Badri           | 50             | Belum tuntas |
| 28.               | Khairiatuzzakiah         | 30             | Belum Tuntas |
| 29.               | Qanid M Yus              | 70             | Tuntas       |
| 30.               | Almazari                 | 50             | Belum Tuntas |
| 31.               | Rozi                     | 40             | Belum Tuntas |
| 32.               | Miatha Azdzaqye          | 30             | Belum Tuntas |
| <b>Persentase</b> |                          | <b>45,63 %</b> |              |

Sumber: Data Hasil Tes Awal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa kelas III/b adalah 32 siswa. Berdasarkan tes awal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 siswa (18,75%) yang tuntas dan 26 siswa (81,25%) yang tidak tuntas, dalam hal ini

secara klasikal siswa dianggap tidak tuntas karena siswa tidak mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 70%.

Pada hari ke-2, peneliti sudah mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Sosiodrama. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

**a. Siklus I**

**1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu: menyiapkan sumber belajar, menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya untuk setiap pertemuan, menyiapkan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu operasi hitung tentang penjumlahan dan pengurangan, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

**2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum memulai materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi dan apersepsi serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan

tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang operasi hitung saat pertemuan pertama.

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa dibagikan dalam 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa dalam setiap kelompok. Siklus I berlangsung setelah proses dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian guru membagikan LKS tentang operasi hitung kepada setiap kelompok, dan menerangkan aturan bermain peran yaitu memberi arahan berkaitan setting tempat dan jumlah uang yang harus dibawa untuk masing-masing pembeli, dan mengingatkan kepada siswa sebagai pembeli diminta untuk mencatat barang yang dibeli dan menghitung uang yang digunakan dan menghitung uang yang harus dibayar di dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi, hasil tersebut dituangkan pada tabel yang telah ditentukan, setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran kedepan kelas. Setelah semua perwakilan kelompok maju guru memberikan penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Diakhir pelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, guru memberikan tes sesudah pembelajaran yang dilakukan pada materi operasi hitung untuk melihat hasil pengetahuan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan beberapa soal evaluasi tentang operasi hitung untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus I.

### 3. Tahap Pengamatan (Observasi)

#### a. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti Maisarah yang merupakan mahasiswa prodi PGMI juga. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Matematika Siklus I**

| No        | Aspek yang diamati   | Skor | Katagori    |
|-----------|--|------|-------------|
| <b>1.</b> | <b>Kegiatan Awal</b>   |      |             |
|           | 1. Siswa menjawab salam  | 3    | Baik        |
|           | 2. Siswa menjawab absen  | 3    | Baik        |
|           | 3. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran                                   | 3    | Baik        |
|           | 4. Siswa menjawab pertanyaan guru pada apersepsi                                       | 3    | Baik        |
|           | 5. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi         | 3    | Baik        |
|           | 6. Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan Guru                                 | 2    | Kurang Baik |
| <b>2.</b> | <b>Kegiatan Inti</b>   |      |             |
|           | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru  | 3    | Baik        |
|           | 2. Siswa duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai arahan guru kelompok masing-masing | 2    | Kurang Baik |
|           | 3. siswa menerima lks dalam kelompoknya.   | 3    | Baik        |
|           | 4. Siswa mendengarkan dan bertanya apabila kurang jelas                                | 3    | Baik        |
|           | 5. siswa mengamati dan membaca isi LKS tentang sosiodrama.                             | 2    | Kurang Baik |
|           | 6. Siswa menjawab soal LKS dalam kelompoknya   | 2    | Kurang Baik |
|           | 7. Siswa mempratekkan sosiodrama yang telah dirancang guru                             | 3    | Baik        |
|           | 8. Siswa memperhatikan dan bertanya jika masih ada yang belum dipahami                 | 2    | Kurang Baik |

|    |  |           |               |
|----|--|-----------|---------------|
|    | 9. Siswa mendengar penguatan guru        | 2         | Kurang Baik   |
| 3. | <b>Kegiatan Akhir</b>                    |           |               |
|    | 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran | 2         | Kurang Baik   |
|    | 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi       | 3         | Baik          |
|    | 3. Siswa menjawab salam                  | 2         | Kurang Baik   |
|    | <b>Jumlah</b>                            | <b>44</b> |               |
|    | <b>Rata-rata</b>                         |           | <b>61,11%</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Sociodrama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui Metode Sociodrama pada siklus I mendapat 61,11%. Berdasarkan katagori penilaian persentase berada pada katagori cukup.

b. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas III/b yaitu Ibu Nurhayati S.Pd.I. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan Metode Sociodrama secara ringkas disajikan pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I**

| No | Aspek yang dinilai   | Skor | katagori   |
|----|--|------|------------|
| 1. | <b>Pendahuluan</b>   |      |            |
|    | a. Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. | 3    | Baik       |
|    | b. Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran              | 2    | Cukup Baik |
|    | c. Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.                 | 3    | Baik       |
| 2. | <b>Kegiatan inti</b>   |      |            |
|    | a. kemampuan guru menjelaskan soal   | 3    | Baik       |

|           |   |   |            |
|-----------|---|---|------------|
|           | b. kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa memberi kesempatan siswa untuk menjawab (umpan balik).                | 2 | Cukup Baik |
|           | c. kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal kelompok.                           | 3 | Baik       |
|           | d. kemampuan guru mengkondisikan siswa dalam menjawab permasalahan.   | 3 | Baik       |
|           | e. kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas.   | 3 | Baik       |
|           | f. kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa  | 3 | Baik       |
|           | g. kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi penjumlahan | 3 | Baik       |
|           | h. kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.  | 2 | Cukup Baik |
|           | i. kemampuan menjawab pertanyaan siswa sebagai penguatan.   | 3 | Baik       |
| <b>3.</b> | <b>Penutup</b>  |   |            |
|           | a. kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi.   | 3 | Baik       |
|           | b. kemampuan memberikan penghargaan kepada siswa.   | 3 | Baik       |
|           | c. kemampuan menutup pelajaran.   | 3 | Baik       |
| <b>4.</b> | <b>Suasana Kelas</b>  |   |            |
|           | a. kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi.   | 2 | Cukup Baik |
|           | b. kemampuan guru berinteraktif antar siswa.  | 2 | Cukup Baik |

|  |  |           |             |
|--|--|-----------|-------------|
|  | c. kemampuan guru dalam mengelola waktu. | 3         | Baik        |
|  | <b>Jumlah</b>                            | <b>49</b> |             |
|  | <b>Rata-rata</b>                         |           | <b>2,72</b> |

*Sumber: Hasil pengolahan data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui metode sosiodrama siklus I*

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola materi operasi hitung dengan menggunakan Metode Sosiodrama memperoleh skor rata-rata 2,72 termasuk katagori cukup, guru mampu menjelaskan konsep materi kepada siswa namun masih ada kekurangan-kekurangan guru dalam mengelola beberapa aspek yang lainnya seperti guru kurang dalam mengontrol kondisi kelas dikarenakan jumlah siswa yang lumayan banyak, sehingga ada beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri. Sedangkan beberapa aspek yang lainnya memperoleh nilai baik dikarenakan guru sudah mampu menguasai bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mampu mengaplikasikan materi dengan baik dan sesuai apa yang direncanakan sebelumnya.

#### c. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan siklus I berlangsung, guru memberikan tes tahap 1 yang diikuti oleh 32 siswa. Skor hasil belajar siswa pada RPP I dapat di lihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I**

| No | Nama Siswa             | Nilai Tes | Keterangan   |
|----|------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Muhammad Abral         | 40        | Belum tuntas |
| 2. | Alif Akbar             | 30        | Belum Tuntas |
| 3. | Cantika Indah Lutfiana | 70        | Tuntas       |
| 4. | Maulidia Sasa          | 40        | Belum tuntas |

|                   |                          |                |              |
|-------------------|--------------------------|----------------|--------------|
| 5.                | Siti Arikahta            | 70             | Tuntas       |
| 6.                | Zikri Mulya              | 70             | Tuntas       |
| 7.                | Fitri Kairani            | 30             | Belum Tuntas |
| 8.                | Riski Wahyudi            | 40             | Belum Tuntas |
| 9.                | Muhammad Ajir            | 50             | Belum tuntas |
| 10.               | Andina Yasmin            | 80             | Tuntas       |
| 11.               | Nurul Maulidia           | 70             | Tuntas       |
| 12.               | Cut Rizka Yunidar        | 80             | Tuntas       |
| 13.               | Syarifah                 | 50             | Belum Tuntas |
| 14.               | M.Triafaroq Ash-Siddiqi  | 30             | Belum Tuntas |
| 15.               | Cut Kaisya Albaed        | 60             | Belum Tuntas |
| 16.               | Kaila Fatin              | 50             | Belum Tuntas |
| 17.               | Nabila Salsabila         | 30             | Belum Tuntas |
| 18.               | Tursina Nur Amalia       | 80             | Tuntas       |
| 19.               | Zakiah                   | 70             | Tuntas       |
| 20.               | Uswatun Fikriah          | 80             | Tuntas       |
| 21.               | Iklima Alfazah           | 70             | Tuntas       |
| 22.               | Almazani                 | 70             | Tuntas       |
| 23.               | Daffa Asyika             | 70             | Tuntas       |
| 24.               | Muhammad Rasya<br>Ayyuda | 30             | Belum Tuntas |
| 25.               | Zaki Al-Haziky           | 50             | Belum tuntas |
| 26.               | Salman                   | 70             | Tuntas       |
| 27.               | A. Likul Badri           | 40             | Belum tuntas |
| 28.               | Khairiatuzzakiah         | 50             | Belum Tuntas |
| 29.               | Qanid M Yus              | 70             | Tuntas       |
| 30.               | Almazari                 | 70             | Tuntas       |
| 31.               | Rozi                     | 30             | Belum Tuntas |
| 32.               | Miatha Azdzaqye          | 40             | Belum Tuntas |
| <b>Persentase</b> |                          | <b>55,31 %</b> |              |

*Sumber: Data Penelitian Kelas III/b Semester I MIN Merduati Banda Aceh*

Penilaian hasil belajar pada siklus I dilakukan melalui tes hasil belajar secara tertulis. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sebanyak 15 siswa (46,87%) yang tuntas mengikuti pembelajaran melalui Metode Sosiodrama pada materi operasi hitung, selebihnya 17 siswa (53,13%) yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang lumayan banyak dan pengontrolan siswa yang kurang efektif oleh guru, sehingga beberapa siswa kurang menyimak pelajaran dan akhirnya banyak siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan belajar siswa mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan disekolah yaitu  $KKM \geq 70$  dari skor total hasil tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Sosiodrama di siklus I belum berhasil karena hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh kurang dari kriteria yang telah ditetapkan.

#### 4. Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10: Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

| No | Refleksi       | Hasil Temuan   | Revisi  |
|----|----------------|--|---|
| 1  | Aktivitas guru | Guru tidak mampu memotivasi siswa / mengkomunikasikan tujuan pembelajaran        | Guru harus mampu memotivasi siswa / mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dengan cara bercerita tentang jual beli dan menunjukkan gambar uang. |
|    |                | Guru tidak mampu mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan      | Guru harus mampu mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cara memotivasi siswa.                                       |
|    |                | Guru tidak mampu mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi operasi hitung | Guru harus mampu mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi operasi hitung yang berkaitan dengan uang dengan                              |

|   |                   |   |  |
|---|-------------------|---|--|
|   |                   | yang berkaitan dengan uang  | cara memberikan contoh langsung berupa uang  |
|   |                   | Guru tidak mampu berinteraktif antar siswa  | Guru harus mampu berinteraktif antar siswa dengan cara sering bertanya kepada siswa  |
| 2 | Hasil tes tahap I | Masih ada 17 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan klasikal di sekolah tersebut. | Guru harus memberikan tambahan sumber belajar agar siswa banyak memperoleh informasi.  |
| 3 | Aktivitas siswa   | Siswa tidak memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru   | Guru sebagai fasilitator harus lebih mendekati diri kepada siswa dengan cara guru harus mengajak siswa untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan agar siswa lebih focus dalam belajar |
|   |                   | Siswa tidak mengamati dan tidak membaca isi LKS tentang sosiodrama                                    | Guru harus mengamati dan membimbing semua siswa dalam menyelesaikan LKS dengan cara guru berinteraksi langsung dengan siswa  |
|   |                   | Siswa tidak menjawab soal LKS dalam kelompoknya   | Guru harus memperhatikan dan mengamati semua siswa dalam menyelesaikan LKS dengan cara sering mendatangi siswa dalam kelompoknya   |
|   |                   | Siswa tidak menyimpulkan hasil pembelajaran   | Guru harus lebih tegas dalam mengajak siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dengan cara memberi pujian kepada siswa  |

Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Tindakan Kelas

## b. Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah

mempersiapkan konsep yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu seperti menyusun RPP. Kemudian mempersiapkan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sosiodrama yang telah dirancang, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal evaluasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam kelompok kecil seperti yang diatur sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum guru memulai materi terlebih dahulu guru memperlihatkan tentang materi yang akan dibahas dan memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang operasi hitung saat pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti peneliti kembali membentuk siswa dalam kelompok kecil, sebelum kegiatan belajar berlangsung guru membagikan LKS tentang operasi hitung kepada setiap kelompok. Pada pembelajaran kedua ini guru memotivasi peserta didik dengan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran mengenai operasi hitung melalui metode sosiodrama. Siklus ini kembali dilanjutkan dengan menerangkan aturan bermain peran yaitu memberi arahan berkaitan setting tempat dan jumlah uang yang harus dibawa untuk masing-

masing pembeli, dan mengingatkan kepada siswa sebagai pembeli diminta untuk mencatat barang yang dibeli dan menghitung uang yang digunakan dan menghitung uang yang harus dibayar di dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi, hasil tersebut dituangkan pada tabel yang telah ditentukan, setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain peran kedepan kelas. Setelah semua perwakilan kelompok maju guru memberikan penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Kegiatan akhir guru hanya membimbing siswa dan membantu menyimpulkan pembelajaran materi operasi hitung yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Pada tahap ini di siklus II peneliti juga memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagikan lembar soal kepada setiap siswa. Tujuan dilakukan tes untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi agar siswa yang belum memahami untuk menanyakan kembali, kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa sebelum salam penutup.

### **3. Tahap Pengamatan (Observasi)**

#### **a. Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat di lihat pada Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11 Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Matematika pada RPP Siklus II**

| No        | Aspek yang diamati   | Skor      | Katagori      |
|-----------|--|-----------|---------------|
| <b>1.</b> | <b>Kegiatan Awal</b>   |           |               |
|           | 1. Siswa menjawab salam  | 4         | Sangat Baik   |
|           | 2. Siswa menjawab absen  | 4         | Sangat Baik   |
|           | 3. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran                                   | 4         | Sangat Baik   |
|           | 4. Siswa menjawab pertanyaan guru pada apersepsi                                       | 4         | Sangat Baik   |
|           | 5. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan gurupada kegiatan motivasi          | 4         | Sangat Baik   |
|           | 6. Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan Guru                                 | 3         | Baik          |
| <b>2.</b> | <b>Kegiatan Inti</b>   |           |               |
|           | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru  | 3         | Baik          |
|           | 2. Siswa duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai arahan guru kelompok masing-masing | 4         | Sangat Baik   |
|           | 3. Siswa menerima LKS dalam kelompoknya  | 3         | Baik          |
|           | 4. Siswa mendengarkan dan bertanya apabila kurang jelas                                | 4         | Sangat Baik   |
|           | 5. Siswa mengamati dan membaca isi LKS tentang sosiodrama                              | 4         | Sangat Baik   |
|           | 6. Siswa menjawab soal LKS dalam kelompoknya   | 4         | Sangat Baik   |
|           | 7. Siswa mempraktekkan sosiodrama yang telah dirancang guru.                           | 4         | Sangat Baik   |
|           | 8. Siswa memperhatikan dan bertanya jika masih ada yang belum dipahami                 | 4         | Sangat Baik   |
|           | 9. Siswa mendengar penguatan guru  | 3         | Baik          |
| <b>3.</b> | <b>Kegiatan Akhir</b>  |           |               |
|           | 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran   | 4         | Sangat Baik   |
|           | 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi   | 4         | Sangat Baik   |
|           | 3. Siswa menjawab salam  | 4         | Sangat Baik   |
|           | <b>Jumlah</b>  | <b>68</b> |               |
|           | <b>Rata-rata</b>   |           | <b>94,44%</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematikamelalui Metode Sosiodrama.

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung sudah melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan siswa mencapai kategori baik 94,44%. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat.

b. Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan pada setiap RPP. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada RPP II secara jelas disajikan dalam Tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12 Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Matematika dengan Penggunaan Metode Sosiodrama pada RPP Siklus II**

| No | Aspek yang dinilai   | Skor | Kategori    |
|----|--|------|-------------|
| 1. | <b>Pendahuluan</b>   |      |             |
|    | a. Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.                     | 4    | Sangat Baik |
|    | b. Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran                                  | 4    | Sangat Baik |
|    | c. Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.                                     | 4    | Sangat Baik |
| 2. | <b>Kegiatan inti</b>   |      |             |
|    | a. kemampuan guru menjelaskan soal   | 4    | Sangat Baik |
|    | b. kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa memberi kesempatan siswa untuk menjawab (umpan balik). | 3    | Baik        |
|    | c. kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal                      | 4    | Sangat Baik |

|           |  |           |             |
|-----------|--|-----------|-------------|
|           | kelompok   |           |             |
|           | d. kemampuan guru mengkondisikan siswa dalam menjawab permasalahan   | 4         | Sangat Baik |
|           | e. kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas.  | 4         | Sangat Baik |
|           | f. kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa   | 4         | Sangat Baik |
|           | g. kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi operasi hitung | 3         | Baik        |
|           | h. kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.   | 4         | Sangat Baik |
|           | i. kemampuan menjawab pertanyaan siswa sebagai penguatan.  | 4         | Sangat Baik |
| <b>3.</b> | <b>Penutup</b>   |           |             |
|           | a. kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi.  | 4         | Sangat Baik |
|           | b. kemampuan memberikan penghargaan kepada siswa.  | 4         | Sangat Baik |
|           | c. kemampuan menutup pelajaran.  | 4         | Sangat Baik |
| <b>4.</b> | <b>Suasana Kelas</b>   |           |             |
|           | a. kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi.  | 4         | Sangat Baik |
|           | b. kemampuan guruberinteraktif antar siswa.  | 4         | Sangat Baik |
|           | c. kemampuan guru dalam mengelola waktu.   | 4         | Sangat Baik |
|           | <b>Jumlah</b>  | <b>70</b> |             |
|           | <b>Rata-rata</b>   |           | <b>3,88</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Matematika Melalui Metode Sosiodrama Siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan guru sudah termasuk kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,88. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali, ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi beberapa aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I terutama pada pengontrolan siswa secara keseluruhan yang efektif sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

#### c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan tes tahap II yang diikuti oleh 32 siswa. Skor hasil belajar siswa pada RPP II dapat di lihat pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| No  | Nama Siswa             | Nilai Tes | Keterangan   |
|-----|------------------------|-----------|--------------|
| 1.  | Muhammad Abral         | 90        | Tuntas       |
| 2.  | Alif Akbar             | 80        | Tuntas       |
| 3.  | Cantika Indah Lutfiana | 100       | Tuntas       |
| 4.  | Maulidia Sasa          | 90        | Tuntas       |
| 5.  | Siti Arikahta          | 100       | Tuntas       |
| 6.  | Zikri Mulya            | 60        | Belum Tuntas |
| 7.  | Fitri Kairani          | 90        | Tuntas       |
| 8.  | Riski Wahyudi          | 100       | Tuntas       |
| 9.  | Muhammad Ajir          | 90        | Tuntas       |
| 10. | Andina Yasmin          | 100       | Tuntas       |
| 11. | Nurul Maulidia         | 70        | Tuntas       |

|                   |                         |                |              |
|-------------------|-------------------------|----------------|--------------|
| 12.               | Cut Rizka Yunidar       | 100            | Tuntas       |
| 13.               | Syarifah                | 90             | Tuntas       |
| 14.               | M.Triafaroq Ash-Siddiqi | 60             | Belum Tuntas |
| 15.               | Cut Kaisya Albaed       | 100            | Tuntas       |
| 16.               | Kaila Fatin             | 90             | Tuntas       |
| 17.               | Nabila Salsabila        | 50             | Belum Tuntas |
| 18.               | Tursina Nur Amalia      | 100            | Tuntas       |
| 19.               | Zakiah                  | 90             | Tuntas       |
| 20.               | Uswatun Fikriah         | 100            | Tuntas       |
| 21.               | Iklima Alfazah          | 70             | Tuntas       |
| 22.               | Almazani                | 90             | Tuntas       |
| 23.               | Daffa Asyika            | 90             | Tuntas       |
| 24.               | Muhammad Rasya Ayyuda   | 60             | Belum Tuntas |
| 25.               | Zaki Al-Haziky          | 100            | Tuntas       |
| 26.               | Salman                  | 70             | Tuntas       |
| 27.               | A. Likul Badri          | 90             | Tuntas       |
| 28.               | Khairiatuzzakiah        | 100            | Tuntas       |
| 29.               | Qanid M Yus             | 70             | Tuntas       |
| 30.               | Almazari                | 100            | Tuntas       |
| 31.               | Rozi                    | 60             | Belum Tuntas |
| 32.               | Miatha Azdzaqye         | 90             | Tuntas       |
| <b>Persentase</b> |                         | <b>85,62 %</b> |              |

*Sumber Data: Data Penelitian Kelas III/b Semester I MIN Merduati Banda Aceh.*

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa Pada pembelajaran di siklus II secara klasikal hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II hasil belajar keseluruhannya adalah 85,62%, karena setiap siswa di katakan tuntas belajar secara klasikal dalam KKM. Dari data di atas terbaca sebanyak 27 siswa

(84,37%) yang tuntas mengikuti pembelajaran melalui Metode Sosiodrama pada materi operasi hitung, selebihnya sebanyak 5 siswa (15,63%) yang belum tuntas. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pembelajaran melalui Metode Sosiodrama adalah sudah berhasil.

#### 4. Refleksi

**Tabel 4.14: Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II**

| No | Refleksi           | Hasil Temuan  | Revisi  |
|----|--------------------|---|---|
| 1  | Aktivitas guru     | Kemampuan guru sudah termasuk dalam katagori sangat baik tetapi masih ada yang harus diperbaiki untuk kedepannya.   | Guru meningkatkan aspek-aspek penilaian lain seperti kemampuan memotivasi / mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam bertanya kepada siswa, kemampuan mengaktifkan dan lain sebagainya agar mencapai skor maksimal. |
| 2  | Hasil tes tahap II | Masih ada 5 orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti melakukan perhitungan ketika menjawab soal tes tahap II, sedangkan 27 orang siswa lainnya sudah mencapai nilai ketuntasan. | Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal.   |
| 3  | Aktivitas siswa    | Skor rata-rata perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM tergolong sangat rendah.  | Guru memberi motivasi lebih kepada siswa yang berperilaku tidak relavan dengan cara sering berinteraksi dengan siswa.   |

*Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Tindakan Kelas*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria

yang telah diteliti yaitu: hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas terhadap Metode Sosiodrama pada materi operasi hitung yang berkaitan dengan uang

Setelah selesai siklus II peneliti masih langsung memberikan tes akhir. Tes akhir yang dimaksud adalah tes yang terdiri dari pembahasan dari siklus I sampai II. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa mulai dari siklus I sampai II. Adapun skor tes akhir siswa dapat di lihat pada Tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15: Skor Tes Akhir Siswa**

| No  | Nama Siswa              | Nilai Tes | Keterangan   |
|-----|-------------------------|-----------|--------------|
| 1.  | Muhammad Abral          | 100       | Tuntas       |
| 2.  | Alif Akbar              | 80        | Tuntas       |
| 3.  | Cantika Indah Lutfiana  | 100       | Tuntas       |
| 4.  | Maulidia Sasa           | 100       | Tuntas       |
| 5.  | Siti Arikahta           | 90        | Tuntas       |
| 6.  | Zikri Mulya             | 40        | Belum Tuntas |
| 7.  | Fitri Kairani           | 80        | Tuntas       |
| 8.  | Riski Wahyudi           | 100       | Tuntas       |
| 9.  | Muhammad Ajir           | 80        | Tuntas       |
| 10. | Andina Yasmin           | 90        | Tuntas       |
| 11. | Nurul Maulidia          | 100       | Tuntas       |
| 12. | Cut Rizka Yunidar       | 100       | Tuntas       |
| 13. | Syarifah                | 90        | Tuntas       |
| 14. | M.Triafaroq Ash-Siddiqi | 80        | Tuntas       |
| 15. | Cut Kaisya Albaed       | 100       | Tuntas       |
| 16. | Kaila Fatin             | 100       | Tuntas       |
| 17. | Nabila Salsabila        | 50        | Belum Tuntas |
| 18. | Tursina Nur Amalia      | 100       | Tuntas       |

|                   |                       |                |              |
|-------------------|-----------------------|----------------|--------------|
| 19.               | Zakiah                | 80             | Tuntas       |
| 20.               | Uswatun Fikriah       | 100            | Tuntas       |
| 21.               | Iklima Alfazah        | 90             | Tuntas       |
| 22.               | Almazani              | 100            | Tuntas       |
| 23.               | Daffa Asyika          | 70             | Tuntas       |
| 24.               | Muhammad Rasya Ayyuda | 60             | Tuntas       |
| 25.               | Zaki Al-Haziky        | 100            | Belum Tuntas |
| 26.               | Salman                | 90             | Tuntas       |
| 27.               | A. Likul Badri        | 100            | Tuntas       |
| 28.               | Khairiatuzzakiah      | 100            | Tuntas       |
| 29.               | Qanid M Yus           | 80             | Tuntas       |
| 30.               | Almazari              | 100            | Tuntas       |
| 31.               | Rozi                  | 100            | Tuntas       |
| 32.               | Miatha Azdzaqye       | 90             | Tuntas       |
| <b>Persentase</b> |                       | <b>88,75 %</b> |              |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa 29 siswa (90,63%) tuntas belajarnya, sedangkan 3 siswa (9,37%) tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di MIN Merduati Banda Aceh Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 70% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada materi operasi hitung melalui metode sosiodramadalam katagori tuntas.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh Ibu Nurhayati S.Pd.I ( Guru wali kelas di MIN Merduati Banda Aceh). Berdasarkan pengamatan beliau pada setiap pertemuan sudah termasuk dalam katagori baik. Pada siklus I masih ada kriteria penilaian yang berada dalam katagori cukup baik yaitu kemampuan guru dalam memotivasi siswa, mengaktifkan siswa dan kemampuan berintraktif dengan siswa, sedangkan untuk kemampuan yang lain sudah dalam katagori baik dan sangat baik. Oleh karena itu, pertemuan pada siklus I ini akan menjadi bahan perbaikan pada pertemuan selanjutnya dan guru harus mampu mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.

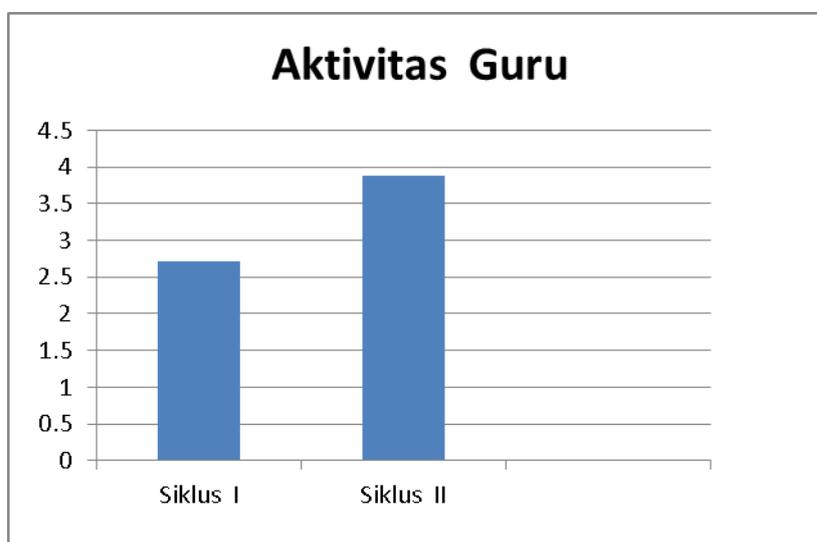
Pada siklus II setelah merefleksi pertemuan pada siklus I tentang kemampuan guru dalam memotivasi siswa, mengaktifkan siswa dan kemampuan berintraktif dengan siswa dalam kelompok sudah dalam katagori baik. Secara keseluruhan skor rata-rata aktivitas guru pada RPP II adalah rata-rata 3,88 Dengan kriteria masing-masing penilaian berkisar antara baik dan sangat baik. Sehingga secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi operasi hitung dengan menggunakan Metode Siodrama dikatagorikan baik dan sangat baik..

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran karena guru/peneliti melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Di mana guru/ peneliti dinilai oleh guru wali kelas melalui lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru/peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian. jadi, berdasarkan penilaian kemampuan guru tersebut itulah guru/peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan cara merefleksi kembali semua temuan yang didapat saat berlangsungnya proses pembelajaran, supaya pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil dari aktivitas guru pada Siklus I masih dalam kategori cukup 2,72 dan terjadi peningkatan pada Siklus II yaitu 3,88 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram aktivitas guru dibawah ini.

Diagram 4.1. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



*Sumber: Hasil Olah Data*

## 2. Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran

Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Metode Sociodrama pada materi operasi hitung yang berkaitan

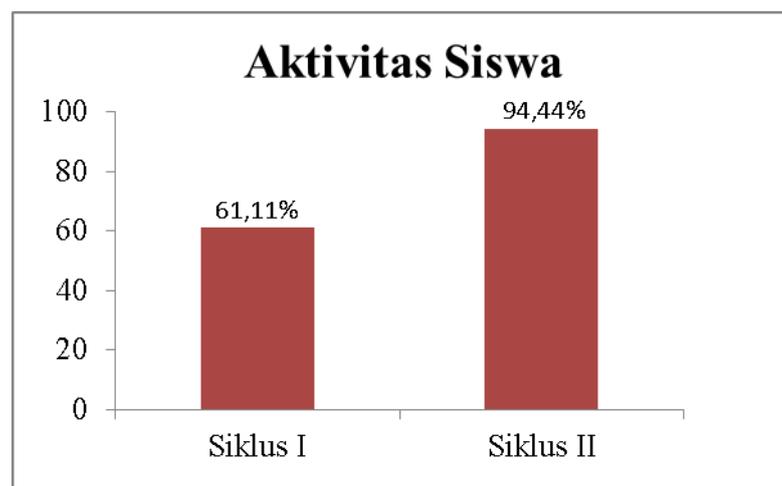
tangan uang, peneliti meminta salah seorang rekan mahasiswi program studi PGMI UIN Ar-raniry yaitu Maisarah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah tidak efektif. Hal ini sesuai dengan persentase kesesuaian waktu ideal yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yang berada dalam toleransi 5% (sebagaimana yang sudah diuraikan pada Bab III). Adapun aktivitas siswa selama pembelajaran adalah Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, Mengerjakan/memahami LKS secara berkelompok, Mendemonstrasikan isi drama yang ada di LKS, Bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru atau teman, Mengerjakan soal evaluasi secara individu, Siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari. Setelah melakukan siklus I, guru/peneliti merevisi hasil temuan yaitu guru sebagai fasilitator harus lebih mendekati diri kepada siswa, memperhatikan, mengamati, membimbing dan tegas dalam mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada siklus ke II, setelah guru melakukan revisi dan perencanaan kembali penyelesaian masalah sesuai rencana/ menemukan cara penyelesaian masalah sudah dalam rentang waktu yang ideal. Pada kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing katagori adalah efektif.

Berdasarkan aktivitas siswa dari 61,11% menjadi 94,44% sudah termasuk katagori baik. Hal ini tidak diperoleh begitu saja, namun ada usaha yang

dilakukan peneliti untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dari siklus I. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram 4.2 dibawah ini.

Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.



*Sumber: Hasil Olah Data*

### 3. Hasil Belajar Siswa

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai menggunakan metode Sosiodrama, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk melihat kemampuan materi prasyarat yang dimiliki siswa dan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan siswa yang akan observasi.

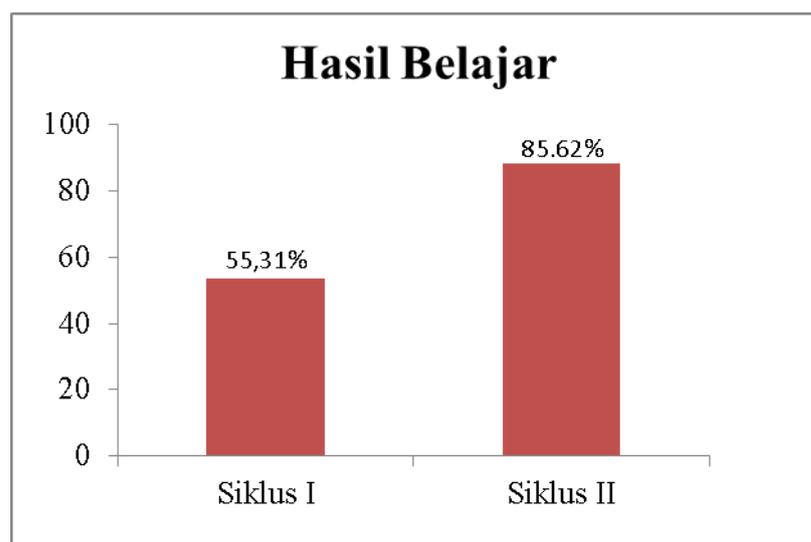
Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi operasi hitung dengan menggunakan metode sosiodrama, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan dalam bentuk kuis dan tes akhir yang mencakup materi pada siklus I sampai II. Tes yang diadakan pada setiap setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan di MIN Tungkob Aceh Besar yaitu 70 untuk materi operasi hitung

Pada siklus I berdasarkan hasil tes belajar siswa terdapat 17 orang siswa dari 32 orang siswa yang mengikuti pembelajaran belum mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal baru mencapai 55,31% dari 70% sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang belum memahami materi secara benar.

Hasil belajar siswa pada siklus II, secara klasikal termasuk dalam katagori tuntas dengan persentase 85,62% dan hanya 14,38% atau 5 orang siswa tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Angka tersebut menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan pendekatan *Metode sosiodrama*. peneliti meminta guru wali kelas tersebut untuk memberikan remedial pada pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung yang berkaitan dengan uang untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai

kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II



*Sumber: Hasil Olah Data*

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah yang berjudul “Peningkatan pemahaman konsep perkalian melalui metode *Role Playing* di MI Tungkop Aceh Besar”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I 54,17%, siklus II 70,83%,

siklus III meningkat menjadi 91,67%.<sup>1</sup> Menurut Nurjannah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa sudah lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode *Role Playing/Sosiodrama* dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Merduati Banda Aceh.

---

<sup>1</sup> Nurjannah, *Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Metode Role Playing di MIN Tungkop Aceh Besar, Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2013.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduarti Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan dan sara-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode sosiodrama pada konsep materi operasi hitung, pada RPP Siklus I kategori cukup 2,72 dan pada RPP Siklus II mengalami peningkatan menjadi 3.88 dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode sosiodrama pada konsep materi operasi hitung, pada RPP Siklus I kategori cukup 61,11% sedangkan pada RPP Siklus II lebih meningkat lagi dari pada siklus I dengan kategori baik 94,44%.
3. Hasil belajar siswa melalui penggunaan sosiodrama sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep materi operasi hitung di kelas III MIN Merduati Banda Aceh. Hal ini terlihat jelas dari data tes hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama pada RPP Siklus I adalah 55,31% nilai persentase siswa yang termasuk kategori cukup, sedangkan pada RPP Siklus II mencapai 85,62% melebihi dari siklus I dan nilai persentase siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode sosiodrama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar bidang studi Matematika, Oleh karena metode sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru matematika pada khususnya dan guru bidang studi yang lain pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa guna memperoleh data-data penelitian selanjutnya dengan metode yang sama namun pada materi yang berbeda.

### C. Kelebihan - Kekurangan

Berdasarkan skripsi yang telah dibuat terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

#### 1. Kelebihan

- Dalam skripsi ini menggunakan Metode Sosiodrama dapat membuat pembaca mengetahui bagaimana cara Sosiodrama diterapkan dalam materi penjumlahan dan pengurangan.
- Dengan penerapan Metode Sosiodrama pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat membuat siswa aktif, bersemangat dalam belajar.
- Setelah diterapkan Metode Sosiodrama hasil belajar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh sekolah MIN Merduati.

#### 2. Kekurangan

- Judul skripsi tidak sesuai dengan yang seharusnya, sebaiknya tidak menggunakan materi penjumlahan dan pengurangan tetapi menggunakan materi operasi hitung.
- Dalam semua soal sebaiknya tidak menggunakan pembagian dan perkalian karena bukan operasi hitung, melainkan penjumlahan dan pengurangan, agar sesuai dengan materi yang diterapkan.

- Pada Lembar Kerja Siswa tidak tertuju pada satu tempat, sebaiknya menggunakan tempat-tempat yang berbeda, misalnya tidak hanya di kantin tetapi bisa juga menggunakan Swalayan, Pasar dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi Utami. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Modul PLPG Konsorsium Sertifikasi Guru
- Andi Hakim Nasution. 1997. *Beberapa Tujuan Mempelajari Matematika*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Arikunto, Suharni. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Silabus Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas
- Chatarina Pancer. 2004. *Tubuh dan Bahasa*. Yogyakarta: Galang Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Desi Anwar. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern Cetakan 1*. Surabaya: Amelia Surabaya
- E. T. Russefendi. 1982. *Dasar-Dasar Kependidikan Modern*. Bandung: Trasi
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematik*. Jakarta: LPTK depdikbud
- H. M. Ali Hamzah, Muslisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasrah Yetty, *Penerapan Strategi Role Playing pada Materi Deret Aritmatika (untuk siswa kelas IX MTs 1 Samahani tahun pelajaran 2009/2010)*, (Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2010)
- <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. diakses pada Tanggal 1 Januari 2016
- <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/tag/2130/matematika>. diakses pada Tanggal 1 Januari 2016
- Ibrahim M dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press

- John W. Creswell. 2008 *Educational Restarch: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Restarch*. University of Nebraska-lincoln: Pearson Merrill Prentice Hall
- Muhammad Ali. 2006 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Perpustakaan Amani
- Masbur Muslich, 2010. *Melaksanakan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Poses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurjannah. 2006. *Efektifitas Pembelajaran Quantum Teaching pada Materi Pokok Bahasan Bilangan Bulat di SMP N 6 Banda Aceh, Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah
- Nurjannah. 2013. *Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Metode Role Playing di MIN Tungkop Aceh Besar, Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
- Oemar Hamalik. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmah Johar, dkk. 1997. *Pembelajaran Matematika SD 1*. Banda Aceh: Kerjasama Ibrahim)Robert E. Slavin, *Education Psycologi, Theori and Practise (Fourth Eddition, Massachusetts)*. USAAllyn and Bacon Publixhers
- Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Edukatif Suatu Pendetan Teoritits Psikologis*. Jakarta: Grafindo Persada
- Saiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Surahmad Winarno. 1997. *Pendidikan Nasional: StrategidanTragedi*. Jakarta: Kompas.
- Suryosubroto, B. 2007. *Proses BelajarMengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian KIP
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- W. J. S Poerwardaminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- W. S. Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

|                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| Mata Pelajaran   | : Matematika               |
| Nama Sekolah     | : MIN Merduati, Banda Aceh |
| Kelas / Semester | : III / I                  |
| Alokasi waktu    | : 2 x 35 menit             |
| Pertemuan ke     | : I                        |

### A. Standar kompetensi

Melakukan Operasi Hitung

### B. Kompetensi Dasar

Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang

### C. Indikator

Menyebutkan berbagai nilai mata uang

Menuliskan nilai-nilai mata uang

### D. Materi pembelajaran

Mengenal uang

### E. Pendekatan dan Metode pembelajaran

Metode Siodrama

### F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

| Kegiatan guru   | Kegiatan siswa  | Waktu   |
|---|---|---------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membalas salam</li> </ul>                                | 1 menit |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali kemampuan siswa tentang perhitungan yang berkaitan dengan uang</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan apersepsi</li> </ul>                       | 1menit  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran</li> </ul> | 1menit  |
| Total   |   | 3menit  |

## 2. Kegiatan inti

| Kegiatan guru  | Kegiatan siswa   | Waktu                 |
|--|--|-----------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang perhitungan yang berkaitan dengan uang</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>  | 5 menit               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menerangkan kembali aturan bermain peran yang akan dilakukan dan peran masing-masing kelompok.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengikuti kegiatan pembagian kelompok dengan tertib</li> </ul>                              | 5 menit               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi latihan pemanasan dan arahan berkaitan setting tempat untuk membeli dan jumlah uang yang harus dibawa untuk masing-masing pembeli.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru.</li> </ul>                                 | 9 menit               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan sosiodrama didepan kelas, setelah melakukan kegiatan sosiodrama guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil dari kegiatan yang dilakukan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan kegiatan sosiodrama dan menjelaskan hasil dari kegiatan yang dilakukan</li> </ul> | 30 menit/<br>kelompok |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan evaluasi individual (tes siklus I) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijadikan sebagai sosiodrama.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan evaluasi individual yang diberikan guru</li> </ul>                              | 15 menit              |
| Total  |  | 64 menit              |

## 3. Kegiatan akhir

| Kegiatan                                     |   | waktu   |
|--|---|---------|
| • Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran | • Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran | 1 menit |
| • Guru memberi penguatan                     | • Siswa mendengarkan penguatan dari guru    | 1 menit |
| • Pesan moral dan penutup                    |   | 1 menit |
| Total  |   | 3 menit |

**3 Alat / Media**

Gambar Uang dan LKS

**4 Sumber**

Buku Cerdas Berhitung Matematika 3, Nurfajariyah, Defitriratnawati

Banda Aceh. 2 Januari 2016

Peneliti

**Mirna Yulianti**

NIM : 201121737

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

|                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| Mata Pelajaran   | : Matematika               |
| Nama Sekolah     | : MIN Merduati, Banda aceh |
| Kelas / semester | : III / I                  |
| Alokasi waktu    | : 2 x 35 menit             |
| Pertemuan ke     | : II                       |

### A. Standar kompetensi

Melakukan Operasi Hitung

### B. Kompetensi Dasar

Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang

### C. Indikator

Menyelesaikan perhitungan yang berkaitan dengan uang

### D. Materi pembelajaran

Mengenal uang

### E. Pendekatan dan Metode pembelajaran

Metode Sosiodrama

### F. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan awal

| Kegiatan guru  | Kegiatan siswa  | waktu   |
|--|---|---------|
| • Guru memberi salam   | • Siswa membalas salam                                | 1 menit |
| • Guru menyampaikan apersepsi.                               | • Siswa memperhatikan apersepsi                       | 1 menit |
| • Guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. | • Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran | 1 menit |
| Total  |   | 3 menit |

## 2. Kegiatan inti

| Kegiatan guru  | Kegiatan siswa   | Waktu                 |
|--|--|-----------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang perhitungan yang berkaitan dengan uang</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>  | 5 menit               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menerangkan kembali aturan bermain peran yang akan dilakukan dan peran masing-masing kelompok.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengikuti kegiatan pembagian kelompok dengan tertib</li> </ul>                              | 5 menit               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi latihan pemanasan dan arahan berkaitan setting tempat untuk membeli dan jumlah uang yang harus dibawa untuk masing-masing pembeli.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru.</li> </ul>                                 | 9 menit               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan sosiodrama didepan kelas, setelah melakukan kegiatan sosiodrama guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil dari kegiatan yang dilakukan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan kegiatan sosiodrama dan menjelaskan hasil dari kegiatan yang dilakukan</li> </ul> | 30 menit/<br>kelompok |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan evaluasi individual (tes siklus I) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijadikan sebagai sosiodrama.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan evaluasi individual yang diberikan guru</li> </ul>                              | 15 menit              |
| Total  |  | 64 menit              |

### 3. Kegiatan akhir

| Kegiatan guru  | Kegiatan siswa  | Waktu   |
|--|---|---------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran</li> </ul> | 1 menit |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru member penguatan</li> </ul>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penguatan dari guru</li> </ul>    | 1 menit |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesan moral dan penutup</li> </ul>                    |   | 1 menit |
| Total  |   | 3 menit |

### 3 Alat / Media

Gambar Uang dan LKS

### 4 Sumber

Buku Cerdas Berhitung Matematika 3, Nurfajariyah, Defitriratnawati

Banda Aceh. 2 Januari 2016

Peneliti

Mirna Yulianti  
NIM : 201121737

### Lembar Kerja Siswa (Siklus I)

Nama Kelompok :

Nama Anggota : 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

6. ....

7. ....

**A. Tujuan :**

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pemecahan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang.

**B. Petunjuk**

1. Awali dengan membaca Bismillah
2. Hitunglah harga barang yang ada dibawah ini
3. Dan tampilkan hasil kerjamu bersama beberapa teman yang dipilih untuk menjadi peran pada transkrip tersebut.

“Tempat di kantin”

Pada hari selasa Dina, Nina Dan Fira (Pembeli =  $P_1$ ) ingin membeli makanan di kantin Pak Andi dan tamannya Hendra (Penjual =  $P_2$ )

| Percakapan   | Jumlah |
|--|--------|
| $P_1$ (Dina) : Pagi Pak Andi ?<br>Saya mau beli permen ada ? |        |
| $P_2$ (Andi) : Ada, berapa biji ?                            |        |
| $P_1$ (Fira) : 2 saja Dina, berapa Pak ?                     |        |
| $P_2$ (Andi) : 2 permen Rp250,00 saja . .                    |        |
| $P_1$ (Dina) : Tango sama Cocolatos berapa Pak ?             |        |
| $P_2$ (Andi) : Berapa Hendra? Bapak lupa . .                 |        |
| $P_2$ (Hendra) : Tango Rp 700,00 Cocolatos Rp 500,00         |        |
| $P_1$ (Nina) : Aqua 2 ya Pak.                                |        |
| $P_1$ (Dina) : Semuanya berapa Pak ?                         |        |
| $P_2$ (Andi) : Jadi semuanya . .                             |        |
| Total  |        |

$P_1$ (Nina) : Terima kasih Pak ini uangnya.

$P_2$  (Hendra) : Jadi kembaliannya Rp5.000,00

.....  
.....

### Lembar Kerja Siswa (Siklus II)

|                        |
|------------------------|
| Nama Kelompok :        |
| Nama Anggota : 1. .... |
| 2. ....                |
| 3. ....                |
| 4. ....                |
| 5. ....                |
| 6. ....                |
| 7. ....                |

- A. Tujuan :
1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pemecahan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang.
- B. Petunjuk
1. Awali dengan membaca Bismillah
  2. Hitunglah harga barang yang ada dibawah ini
  3. Dan tampilkan hasil kerjamu bersama beberapa teman yang dipilih untuk menjadi peran pada transkrip tersebut.

“Tempat di foto copy”

Meta, Indah dan Mega (Pembeli = P<sub>1</sub>) ingin membeli perlengkapan sekolah tempat foto copy Fadil dan Sarah (penjual = P<sub>2</sub>)

| Percakapan  | Jumlah |
|---|--------|
| P <sub>1</sub> Meta) : Hai Kak... (sambil melambai tangan) jualan di sini ? |        |
| P <sub>2</sub> Sarah) : Hai juga, iya.. Mau beli apa dek?                   |        |
| P <sub>1</sub> (Meta) : Buku, stipo, pulpen, apalagi Indah?                 |        |
| P <sub>1</sub> (Indah) : Rol  |        |
| P <sub>1</sub> (Mega) : Pensilnya jangan lupa tu                            |        |
| P <sub>2</sub> (Sarah) : Fadil tolong ambilkan sebentar                     |        |
| P <sub>2</sub> (Fadil) : Iya sebentar, apa lagi dek?                        |        |
| P <sub>1</sub> (Mega) : Pulpen warna ada bang?                              |        |
| P <sub>2</sub> (Fadil) : Ada, harganya Rp1.700,00                           |        |
| P <sub>1</sub> (Mega) : Iya boleh . . .                                     |        |
| P <sub>1</sub> (Indah) : Semua berapa kak?                                  |        |
| P <sub>2</sub> (Sarah) : Rp2.000,00   |        |
| Total   |        |

P<sub>1</sub>(Meta) : Trimakasih kak . . . ini uangnya . . .

P<sub>2</sub>(Sarah) : Jadi kembalinya. Rp10.000,00

.....-

.....

### Soal Evaluasi siklus I

Nama : .....

Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

#### A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di jawaban yang paling benar!

- $7 \times \text{Rp}200,00 =$ 
  - Rp 1.400,00
  - Rp 1.000,00
  - Rp 1.200,00
  - Rp 1.300,00
- $\text{Rp} 4.700,00 - \text{Rp} 2.300,00 =$ 
  - Rp 2.500,00
  - Rp2.400,00
  - Rp 2.300,00
  - Rp 2.700,00
- $\text{Rp} 250,00 + \text{Rp}1.350,00 =$ 
  - Rp1.500,00
  - Rp1.550,00
  - Rp1.600,00
  - Rp1.650,00
- $(7 \times \text{Rp} 500,00) - (\text{Rp} 750,00 + \text{Rp} 900,00)$ 
  - Rp1.650,00
  - Rp1.750,00
  - Rp 1.850,00
  - Rp 1.950,00
- $(4 \times \text{Rp} 550,00) + (\text{Rp} 1.750,00 - \text{Rp} 850,00)$ 
  - Rp 2.550,00
  - Rp 2.600,00
  - Rp 3.100,00
  - Rp 3.200,00

#### B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- Ada berapa macam jenis mata uang ? Sebutkan . . .
- Sebutkan nilai-nilai mata uang ?



- Nilai mata uang disamping adalah?
  - Rp 500,00
  - Rp 2.000,00
  - Rp 50.000,00
 Coba sebutkan perbedaan dari nilai uang di atas ?

- Dani pergi ke swalayan hendak menukarkan uangnya dengan 4 lembar mata uang lima ribu rupiah dan 3 lembar mata uang sepuluh ribu rupiah. Berapa jumlah uang yang harus dibawa dani ?

**Soal Evaluasi siklus II**

Nama : .....

Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1.  $4 \times \text{Rp}2.200,00 =$ 
  - a. Rp 8.400,00
  - b. Rp 8.600,00
  - c. Rp 8.800,00
  - d. Rp 8.700,00
  
2.  $3 \times \text{Rp} 15.500,00 =$ 
  - a. Rp 46.000,00
  - b. Rp 46.500,00
  - c. Rp 45.000,00
  - d. Rp 45.500,00
  
3.  $\text{Rp} 37.700,00 - \text{Rp}9.300,00 =$ 
  - a. Rp 26.500,00
  - b. Rp 24.400,00
  - c. Rp 27.400,00
  - d. Rp 28.400,00
  
4.  $\text{Rp}17.300,00 - \text{Rp} 1.950,00 =$ 
  - a. Rp15.250,00
  - b. Rp15.350,00
  - c. Rp15.750,00
  - d. Rp15.850,00
  
5.  $\text{Rp}9.250,00 + \text{Rp}11.350,00 =$ 
  - a. Rp20.600,00
  - b. Rp20.550,00
  - c. Rp20.700,00
  - d. Rp20.650,00
  
6.  $\text{Rp} 17.500,00 + \text{Rp}3.200,00 =$ 
  - a. Rp20.450,00
  - b. Rp20.550,00
  - c. Rp20.650,00
  - d. Rp20.700,00
  
7.  $(4 \times \text{Rp} 5.000,00) - (\text{Rp}8.500,00 + \text{Rp}1.500,00)$ 
  - a. Rp10.000,00
  - b. Rp20.000,00
  - c. Rp 30.000,00
  - d. Rp 40.000,00
  
8.  $(8 \times \text{Rp} 2.500,00) - (\text{Rp}11.500,00 + \text{Rp}4.000,00) =$ 
  - a. Rp4.000,00
  - b. Rp4.500,00
  - c. Rp5.500,00
  - d. Rp5.000,00

9.  $(4 \times \text{Rp } 7.000,00) + (\text{Rp } 22.500,00 - \text{Rp } 12.500,00)$

a. Rp 18.000,00

c. Rp 8.000,00

b. Rp 28.000,00

d. Rp 38.000,00

10.  $(5 \times \text{Rp } 2.000,00) + (\text{Rp } 16.600,00 - \text{Rp } 5.000,00) =$

a. Rp 11.600,00

c. Rp 21.600,00

b. Rp 22.600,00

d. Rp 23.600,00

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIN Merduati Banda Aceh  
 Kelas/Semester : III/I  
 Hari/Tanggal :  
 Waktu :  
 Nama Guru : Mirna Yulianti  
 Materi Pokok : Operasi hitung

### A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilain bapak/ibu:

0: berarti “gagal”

3: berarti “baik”

1: berarti “kurang baik”

4: berarti “sanagt baik”

2: berarti “cukup baik”

### B. Lembar Pengamatan

| No              | Aspek Yang Dinilai  | Nilai |   |   |   |   |
|-----------------|---|-------|---|---|---|---|
|                 |   | 0     | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1               | Pendahuluan<br>a. Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari .<br>b. Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran<br>c. Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. |       |   |   |   |   |
| Nilai rata-rata |   |       |   |   |   |   |
| 2               | Kegiatan inti<br>a. kemampuan guru menjelaskan soal   |       |   |   |   |   |

|                  |   |  |  |  |  |  |
|------------------|---|--|--|--|--|--|
|                  | <p>b. kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa memberi kesempatan siswa untuk menjawab (umpan balik).</p> <p>c. kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal kelompok.</p> <p>d. kemampuan guru mengkondisikan siswa dalam menjawab permasalahan.</p> <p>e. kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas.</p> <p>f. kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa.</p> <p>g. kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi penjumlahan</p> <p>h. kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.</p> <p>i. kemampuan menjawab pertanyaan sebagai penguatan.</p> |  |  |  |  |  |
| Nilai rata-rata  |   |  |  |  |  |  |
| 3.               | <p>Penutup</p> <p>a. kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi.</p> <p>b. kemampuan memberikan penghargaan kepada siswa.</p> <p>c. kemampuan menutup pelajaran.</p>   |  |  |  |  |  |
| Nilai rata-rata  |   |  |  |  |  |  |
| 4.               | <p>Suasana Kelas</p> <p>a. kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi.</p> <p>b. kemampuan guru berinteraktif antar siswa.</p> <p>c. kemampuan guru dalam mengelola waktu.</p>   |  |  |  |  |  |
| Nilai rata-rata  |   |  |  |  |  |  |
| Nilia keseuruhan |   |  |  |  |  |  |

C. Saran dan komentar

.....  
.....  
.....

Banda Aceh,  
Pengamat/Observer

.....  
NIP:

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata pelajaran : Matematika  
Kelas/semester : III/ I  
Materi : Operasi Hitung  
Hari/tanggal :  
Pertemuan ke : I

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode sosiodrama. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pemelajaran.

### B. Petunjuk

Daftar penggelolan berikut ini berdasarkan penggunaan metode sosiodrama yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Sangat baik

## LEMBAR PENGAMATAN

| No        | Aspek Yang Diamati  | Nilai |     |     |     |
|-----------|---|-------|-----|-----|-----|
|           |   | 1     | 2   | 3   | 4   |
| (1)       | (2)   | (3)   | (4) | (5) | (6) |
| <b>A.</b> | <b>Kegiatan pendahuluan</b>   |       |     |     |     |
|           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Menjawab absen</li> <li>• Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan guru pada apersepsi</li> <li>• Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi</li> <li>• Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan Guru</li> </ul>  |       |     |     |     |
| <b>B</b>  | <b>Kegiatan inti</b>  |       |     |     |     |
|           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Siswa duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai arahan guru kelompok masing-masing</li> <li>• Siswa mendengarkan dan bertanya apabila kurang jelas</li> <li>• Siswa mendengarkan dan bertanya apabila kurang jelas</li> <li>• siswa mengamati dan membaca isi LKS tentang sosiodrama.</li> <li>• Siswa menjawab soal LKS dalam kelompoknya</li> <li>• Siswa mempratekkan sosiodrama yang telah dirancang guru</li> <li>• Siswa memperhatikan dan bertanya jika masih ada yang belum dipahami</li> <li>• Siswa mendengar penguatan guru</li> </ul> |       |     |     |     |
| <b>c.</b> | <b>Kegiatan akhir</b>   |       |     |     |     |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li><li>• Siswa mengerjakan soal evaluasi</li><li>• Siswa menjawab salam</li></ul> |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

SARAN DAN KOMENTAR PENGAMAT

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

BANDA ACEH,  
Pengamat

.....

## **DOKUMENTASI PENELITIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IIIB MIN MERDUATI BANDA ACEH MELALUI METODE SOSIODRAMA**

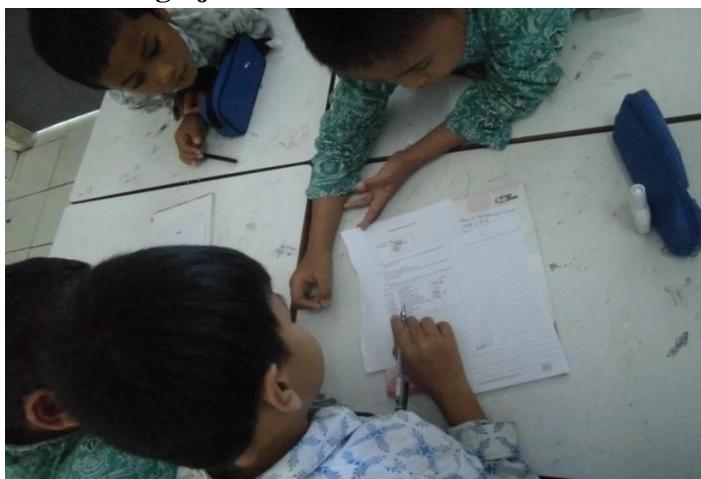
### **1. Guru Membagikan Soal Evaluasi Kepada Siswa**



### **2. Guru Membagikan Soal Evaluasi Kepada Siswa**



### **3. Siswa Mengerjakan LKS Secara Bersama-sama Didalam Kelompok**



**4. (Guru Menjelaskan Cara Mengerjakan LKS)**



**5. Guru Membimbing Siswa Dalam Melakukan Sosiodrama**



**6. Siswa Mempraktekkan Jual Beli Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama**



### **Daftar Riwayat Hidup Penulis**

Nama : Mirna Yulianti  
 Tempat/Tanggal Lahir : Lambiheue, 10 April 1993  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
 Status : Kawin  
 Alamat : Jl. Lambaro Angan Desa Lambada Peukan  
 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar  
 Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/201121737

#### Nama Orang Tua (Wali)

- a. Ayah : Rusli
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : Agustina
- d. Pekerjaan Ibu : IRT
- e. Alamat : Jl. Lambaro Angan Desa Lambada Peukan  
 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

#### Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN Lambaro Angan Tahun 2005
- b. SMP : MTsN Tungkop Tahun 2008
- c. SMA : MAN Tungkop Tahun 2011
- d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN  
 Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 September 2018

Penulis,

**Mirna Yulianti**  
 201121737